

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM “*AL-MUḤĀDAŠAH AL-
'ARABIYYAH AL-YAUMIYYAH*” SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUL FALAH SUKOREJO PONOROGO JAWA TIMUR
(Telaah Struktur Taksonomi Siasat Permukaan)**



Oleh :
WAHYU HANAFI PUTRA, S.Pd.I.
NIM. 1320412223

TESIS

Diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wahyu Hanafi Putra, S.Pd.I.**
NIM : 1320412223
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wahyu Hanafi Putra'.

Wahyu Hanafi Putra, S.Pd.I
NIM : 1320412223

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wahyu Hanafi Putra, S.Pd.I.**
NIM : 1320412223
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

saya yang menyatakan,



Wahyu Hanafi Putra, S.Pd.I
NIM : 1320412223



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM *AL-MUHÂDASAH AL-'ARABIYYAH AL-YAUMIYYAH* SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH SUKOREJO PONOROGO JAWA TIMUR (Telaah Struktur Taksonomi Siasat

Nama : Wahyu Hanafi Putra, S.Pd.I
NIM : 1320412223
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Tanggal Lulus : 06 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : ANALISIS^K KESALAHAN BERBAHASA
DALAM *AL-MUHĀDAṢAH AL-'ARABIYYAH AL-
YAUMIYYAH* SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUL FALAH SUKOREJO PONOROGO
JAWA TIMUR (Telaah Struktur Taksonomi Siasat
Permukaan)

Nama : Wahyu Hanafi Putra, S.Pd.I
NIM : 1320412223
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag
Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. Bermawiy Munthe, M.A
Penguji : Prof. Dr. Alwan Choiri, M.A



diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Juni 2015

Waktu : 15.30 s.d 16.30 WIB
Hasil : 3,52
Predikat : Sangat Memuaskan

بسم الله الرحمن الرحيم

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan terhadap penulisan tesis dari sisi objek material dan objek formal yang berjudul:

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM
"AL-MUḤĀDĀŠAH AL-ARABIYYAH AL-YAUMIYYAH"
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH SUKOREJO
PONOROGO
(Telaah Struktur Taksonomi Siasat Permukaan)**

yang ditulis oleh :

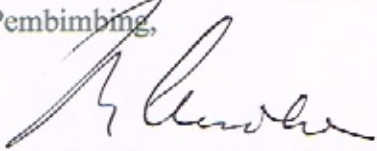
Nama : Wahyu Hanafi Putra
NIM : 1320412223
Program : Magister
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan pada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Pembimbing,



Prof. Dr. Bermawiy Munthe, M.A.
NIP. 19560703 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Karya tulis (tesis) ini penulis persembahkan kepada :

Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Ayahanda tercinta bpk. Chasan Zainuri (Alm), ibunda Iswati, kakak Fitra Zuly Istanto, adik Qona'atus Sholihah, dan Achmad Syaifudhin.

Kepada seseorang yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis, Adik Ervina Afrianita.

Seluruh keluarga besar pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Rekan-rekan seperjuangan penulis di pesantren al-Ghazaly Ponorogo

Serta semua pihak yang telah membantu dan mendoakan penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Hanafi, Wahyu. 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam “al-Muḥādaṣah al-Arabiyyah al-Yaumiyyah”* Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing ;Prof. Dr. Bermawiy Munthe, M.A.

Kata Kunci : *Kesalahan Berbahasa Arab, Sebab-sebab Kesalahan, Evaluasi.*

Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren merupakan suatu kegiatan yang sudah menjadi kewajiban bagi santri. Salah satu contoh tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *komunikatif* yang ada di lingkungan pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur adalah bersifat *representasional*. Keharusan menggunakan bahasa Arab dalam percakapan telah melahirkan fenomena yang cukup menarik, yaitu ungkapan “yang penting berbahasa Arab”. Dari sinilah, percakapan bahasa Arab di pondok pesantren Darul Falah sering terjadi kesalahan dalam pengucapan, dan penggunaan struktur bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Pondok pesantren Darul Falah Sukorejo merupakan salah satu pesantren di wilayah Ponorogo yang berdiri pada tahun 2000. Meskipun masih bisa dibilang baru dalam tahun berdirinya dan jumlah santri yang relatif masih sedikit, pesantren ini sudah menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. dan hal inilah yang menjadi ciri khas tersendiri yang dilakukan pesantren baru pada umumnya. Dari latar belakang tersebut, peneliti hendak menganalisis kesalahan berbahasa Arab sehari-hari santri pondok pesantren Darul Falah Ponorogo Jawa Timur yang tidak sesuai dengan struktur kebahasaan taksonomi siasat permukaan.

Untuk itulah, dalam penelitian ini akan menganalisis kesalahan berbahasa dalam “*al-muḥādaṣah al-arabiyyah al-yaumiyyah*” santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur, dengan rumusan masalah : (1) Apa bentuk kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan dalam *al-muḥādaṣah al-‘arabiyyah al-yaumiyyah* santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur ? (2) Apa sebab-sebab kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan dalam *al-muḥādaṣah al-‘arabiyyah al-yaumiyyah* santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur ? (3) Bagaimana sistem evaluasi yang akan dilakukan setelah menganalisis kesalahan berbahasa telaah taksonomi siasat permukaan dalam *al-muḥādaṣah al-‘arabiyyah al-yaumiyyah* santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur ?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif analitik. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara, menyimak, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan analisis pembahasan akan lebih disignifikan dan direlevansikan dengan metodologi analisis kesalahan berbahasa, yaitu mengumpulkan kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasi kesalahan dan mengevaluasi kesalahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kesalahan berbahasa Arab taksonomi siasat permukaan santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo

Ponorogo meliputi penghilangan, penambahan, salah formasi dan salah susun. (2) sebab-sebab kesalahan berbahasa Arab santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo adalah kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, serta cara pengajaran bahasa yang kurang tepat. (3) sistem evaluasi yang akan dilakukan setelah menganalisis kesalahan berbahasa adalah melakukan pembelajaran ulang terkait percakapan bahasa Arab, memberikan contoh penutur asli bahasa Arab, dan menggunakan pendekatan serta metode yang lebih rekonsruktif dalam pembelajaran bahasa.



KATA PENGANTAR

Syukur *alḥamdulillāh*, sangat tepat untuk melukiskan rasa kegembiraan dan kebahagiaan penulis di saat menyelesaikan penulisan tesis ini. Sebab, hanya dengan karunia ilmu, hidayah, inayah, taufiq serta rahmat Allah SWT, tesis dengan judul **“Analisis Kesalahan Berbahasa dalam ‘*al-Muḥādaṣah al-Arabiyyah al-Yaumiyyah*’ Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur (Telaah Struktur Taksonomi Siasat Permukaan)”** ini dapat terselesaikan dengan baik, sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata dua (S2) pada Program Pasca Sarjana Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa, sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, sang pembebas umat dari belenggu penindasan dan kebodohan, yakni Nabi Muhammad SAW.

Dalam ruang pengantar ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang banyak ikut andil dalam penulisan tesis ini, diantaranya kepada :

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Bermawiy Munthe, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan tesis.

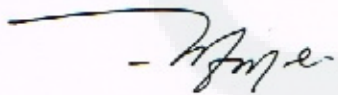
4. Dr. Abdul Munip, M.Ag, selaku Dosen yang membantu penulis dalam merumuskan judul tesis ini.
5. Seluruh keluarga besar penulis dan teman-teman yang telah memberikan motivasi yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Iringan do'a selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, semoga amal baik yang telah beliau-beliau berikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT, sang penguasa jagat raya.

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis serta sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, penulis yakin bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan pembuatan karya-karya berikutnya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat berikutnya. Āmīn.

Annāsu bittakhyīr wallāhu bittadbīr.

Ponorogo, 24 Mei 2015



WAHYU HANAFAI PUTRA
NIM. 1320412223

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	et
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	a
dammah + wawu mati فروض	ditulis	yas'ā
	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	u
	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
----------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن القياس	ditulis ditulis	al-Qur'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggadaka huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	ẓawī al-furūd ahl as-sunah
-------------------------	--------------------	-------------------------------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
DAFTAR SINGKATAN	xxv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	11
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	24
 BAB II : BAHASA DAN KESALAHAN BERBAHASA	 26
A. Pengertian Bahasa	26
1. Makna Bahasa	26
2. Fungsi Bahasa	28
3. Standarisasi Bahasa	30
B. Kesalahan Berbahasa	33
1. Pengantar	33
2. Pengertian Kesalahan Berbahasa	34
3. Taksonomi Kesalahan Berbahasa	37
4. Sebab-sebab Kesalahan Berbahasa	39
5. Evaluasi Kesalahan Berbahasa	41
 BAB III : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA	 43
A. Sepintas tentang Analisis Kesalahan Berbahasa	43
1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa	43
2. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa	44
3. Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa	47
B. Kesalahan Berbahasa Taksonomi Siasat Permukaan	51

1. Penghilangan	52
2. Penambahan	53
a. Penambahan Ganda (<i>reduplikasi</i>)	54
b. <i>Regularisasi</i>	55
c. Penambahan Sederhana	57
3. Salah Formasi	58
a. <i>Regularisasi</i>	59
b. <i>Archi-form</i>	59
c. Bentuk Pengganti	60
4. Salah Susun	61
BAB IV : DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN	64
A. Data Umum	64
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo	64
2. Letak Geografis	65
3. Visi, Misi dan Tujuan	66
4. Susunan Pengurus	67
5. Keadaa Asatidz	68
6. Keadaan Santri	69
7. Jenis Program Pendidikan	69
B. Data Khusus	69
1. Latar Belakang dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo	69
2. Desain Materi dan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo	72
3. Pendekatan dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo	76
4. Sistem Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo ...	78
5. Kesalahan-kesalahan Berbahasa dalam <i>al-Muḥādaṣah al-Arabiyyah al-Yaumiyyah</i> santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo ...	80
BAB V : PEMBAHASAN	96
A. Bentuk Kesalahan Berbahasa dalam <i>al-Muḥādaṣah al-Arabiyyah al-Yaumiyyah</i> santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo	96
B. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa dalam <i>al-Muḥādaṣah al-Arabiyyah al-Yaumiyyah</i> santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo	176

C. Sebab-sebab Kesalahan Berbahasa dalam <i>al-Muḥādaṣah al-Arabiyyah al-Yaumiyyah</i> Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo	184
D. Sistem Evaluasi Kesalahan Berbahasa Arab	187
BAB VI : PENUTUP	194
A. Kesimpulan	194
B. Saran	195
DAFTAR PUSTAKA	196
LAMPIRAN-LAMPIRAN	199



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kesalahan Penghilangan, 52.
Tabel 2	: Kesalahan Penambahan Ganda (<i>Reduplikasi</i>), 55.
Tabel 3	: Kesalahan Penambahan <i>Regularisasi</i> , 56.
Tabel 4	: Kesalahan Penambahan Sederhana, 57.
Tabel 5	: Salah Formasi <i>Regularisasi</i> , 59.
Tabel 6	: Salah Formasi (<i>Archi-form</i>), 60.
Tabel 7	: Salah Formasi Bentuk Pengganti, 61.
Tabel 8	: Salah Susun, 62.
Tabel 9	: Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 73.
Tabel 10	: Desain Materi Pembelajaran Bahasa Arab <i>Komunikatif</i> Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 74
Tabel 11	: Desain Materi Pembelajaran Bahasa Arab <i>Non-komunikatif</i> Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 75.
Tabel 12	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (1) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 80.
Tabel 13	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (2) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 81.
Tabel 14	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (3) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 82.
Tabel 15	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (4) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 82.

Tabel 16	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (5) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 83
Tabel 17	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (6) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 83.
Tabel 18	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (7) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 84.
Tabel 19	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (8) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 84.
Tabel 20	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (9) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 84.
Tabel 21	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (10) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 85.
Tabel 22	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (11) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 86.
Tabel 23	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (12) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 86.
Tabel 24	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (13) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 87.
Tabel 25	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (14) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 88.
Tabel 26	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (15) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 88.
Tabel 27	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (16) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 89.
Tabel 28	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (17) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 90.
Tabel 29	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (18) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 90.
Tabel 30	: Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (19) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 91.

- Tabel 31 Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (20) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 93.
- Tabel 32 Daftar Kesalahan Berbahasa Arab (21) Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 94.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa, 50.
- Gambar 2 : Kesalahan Berbahasa Taksonomi Siasat Permukaan, 63.
- Gambar 3 : Peta Konsep Kesalahan Berbahasa Taksonomi Siasat Permukaan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo, 187.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Transkrip Observasi
- Lampiran 3 : Daftar Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR SINGKATAN

Anakes : *Analisis Kesalahan Berbahasa*

Anakon : *Analisis Kontrastif*

B1 : *Bahasa Ibu*

B2 : *Bahasa Kedua*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren merupakan suatu kegiatan yang sudah menjadi kewajiban bagi santri. Hal ini dikarenakan setiap santri yang belajar bahasa Arab di pondok pesantren mempunyai beberapa tujuan yang bervariasi, seperti halnya untuk memahami ilmu-ilmu yang bersumber pada kitab-kitab Islam, menguasai aspek percakapan keseharian, sebagai kegiatan refleksi, dan lain sebagainya, semua ini tidak lepas dari pendekatan dan metode yang relatif disesuaikan pula.

Pembelajaran bahasa Arab agar menjadi baik harus berdasarkan aturan-aturan kebahasaan yang ada, supaya bahasa mempunyai nilai martabat yang tinggi di kalangan masyarakat. Soepomo menjelaskan, agar dapat memiliki martabat yang tinggi, kemampuan bahasa sebagai alat komunikasi di berbagai segi kehidupan perlu ditingkatkan. Semakin banyak kemampuan bahasa, dan semakin tinggi segi kebudayaan yang dapat diantarkannya, maka semakin tinggi martabat bahasa itu.¹ Di sisi lain, Fathul Mujib juga menjelaskan, pembelajaran bahasa harus melihat bahwa bahasa merupakan suatu kesatuan yang utuh, bukan bagian-bagian yang terpisahkan sendiri-sendiri.² Hal ini menjadi titik tekan yang penting bagi kalangan pemerhati bahasa dan pengajar bahasa guna mencapai tujuan

¹ Soepomo Poedjosoedarmo, *Filsafat Bahasa*, (Yogyakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 51.

² Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humanis* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 83.

pembelajaran bahasa, karena dengan mengkorelasikan serta merekonsultasikan beberapa komponen bahasa akan membuat bahasa menjadi kesatuan yang holistik, baik dalam pembelajaran bahasa ibu maupun bahasa asing.

Salah satu contoh tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan *komunikatif* yang ada di lingkungan pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur adalah bersifat *representasional*. Dalam kegiatan ini setiap santri setelah melakukan pembelajaran bahasa Arab mampu menggunakannya untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, menghadirkan kembali realitas sebagaimana orang melihatnya,³ selain itu, Masyhudi juga menjelaskan,⁴ bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren itu adalah mempersiapkan santri menghadapi era *globalisasi* yang mana dunia sudah tidak ada batas (*non limited*) dan juga memberi bekal kepada santri yang kelak nantinya akan melanjutkan studi ke luar negeri, ini menjadi denotasi bahwa tujuan pembelajaran yang ada adalah agar santri mampu menguasai aspek ketrampilan berbicara bahasa Arab dengan mampu berkomunikasi secara aktif dengan selainnya dengan menyesuaikan keadaan yang ada.

Keharusan menggunakan bahasa Arab dalam percakapan telah melahirkan fenomena yang cukup menarik, yaitu ungkapan “yang penting berbahasa Arab”. Maksudnya, bagaimanapun bentuknya, yang penting

³ Lihat, Transkrip Wawancara Nomor 1.

⁴ Lihat, Transkrip Wawancara Nomor 2.

santri berbicara bahasa Arab. Dari sinilah, percakapan bahasa Arab di pondok pesantren Darul Falah sering terjadi kesalahan dalam pengucapan, dan penggunaan struktur bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa.⁵ Kesalahan pengucapan bahasa Arab yang dituturkan santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo kurang memenuhi kriteria bahasa Arab standar. Bahasa yang sesuai dengan kriteria disebut bahasa Arab standar. Sedangkan bahasa di luar kriteria yang lingkup wilayahnya jauh lebih luas dibandingkan dengan yang memenuhi kriteria, semuanya masuk dalam kategori bahasa Arab non standar.⁶ Bahasa arab standar juga disebut dengan bahasa arab *fushā*, dimana bahasa Arab *fushā* digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang ada. Bahasa Arab *Fushā* lebih banyak digunakan dalam forum resmi, seperti pidato, penyampaian berita, seminar, dan lain sebagainya. Sedangkan bahasa Arab yang digunakan santri pondok pesantren Darul Falah tergolong bahasa Arab '*Āmiyah*, yaitu bahasa Arab non-standar. Berdasarkan pengamatan peneliti, jika ditelaah lebih jauh kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh santri santri pondok pesantren Darul Falah tersebut sangat tidak relevan dengan teori-teori kebahasaan seperti kesalahan tataran bunyi, bentuk, kalimat atau wacana dan lain sebagainya.⁷ Hal ini tidak disadari oleh pengajar bahasa dan santri, padahal penggunaan bahasa yang baik dapat mempermudah penyampaian pesan. Kosadi Hidayat menjelaskan, akibat dari kesalahan penggunaan kaidah

⁵ Lihat, Transkrip Observasi Nomor 1.

⁶ Agus Tricahyo, *Pengantar Linguistik Arab*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2011), hlm.

⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 2.

bahasa adalah terjadinya bahasa yang kacau, kekacauan pemakaian bahasa itu bila dibiarkan terus menerus akan menimbulkan kesimpangsiuran tentang bahasanya dan pemakaiannya.⁸

Di lingkungan pondok ini, para santri secara tidak sadar telah membentuk masyarakat bahasa yang eksklusif. Disebut eksklusif karena mereka menggunakan bahasa yang berbeda dari bahasa yang digunakan oleh masyarakat bahasa di luar lingkungan pondok. Karena sifatnya yang eksklusif ini, bahasa mereka pun memiliki kosa kata dan ungkapan yang mencerminkan lingkungan dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁹ Fenomena ini memberikan dampak kepada santri menggunakan bahasa Arab ala kadarnya, di sinilah serasa cukup menarik untuk dijadikan penelitian.

Pondok pesantren Darul Falah Sukorejo merupakan salah satu pesantren di wilayah Ponorogo yang berdiri pada tahun 2000.¹⁰ Meskipun masih bisa dibilang baru dalam tahun berdirinya dan jumlah santri yang relatif masih sedikit, pesantren ini sudah menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi,¹¹ dan hal inilah yang menjadi ciri khas tersendiri yang dilakukan pesantren baru pada umumnya. Akan tetapi kegiatan komunikasi bahasa Arab yang dilakukan di pesantren ini tidak setiap hari, dan hanya dilakukan beberapa hari dalam sepekan dengan menyesuaikan jadwal yang

⁸ Lebih jelas lihat, Kosadi Hidayat, *Analisis Kesalahan Berbahasa* (Jakarta: Karunika Jakarta, 1986), hlm. 4.

⁹ Hisyam Zaini, *Bahasa Arab Khas Gontor: Memaparkan Keunikan Bahasa Arab yang digunakan oleh Para Santri di Pondok Modern Gontor*, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2013), hlm. 3.

¹⁰ Lihat, Transkrip Wawancara Nomor 3.

¹¹ Lihat, Transkrip Observasi Nomor 3.

ada.¹² Sehingga menurut Masyhudi, pesantren ini bisa menjadi lembaga alternatif dan unggul dalam segi pembelajaran bahasa.¹³

Dari latar belakang tersebut, peneliti hendak menganalisis kesalahan berbahasa Arab santri pondok pesantren Darul Falah Ponorogo Jawa Timur yang tidak sesuai dengan struktur kebahasaan taksonomi siasat permukaan. Samsuri menyatakan, dengan menganalisis bahasa agar diketahui bahwa bahasa kita itu diucapkan dan ditulis, betapa bahasa itu kita susun, dan betapa bahasa itu kita berfungsi.¹⁴ Maka dari itu, penelitian ini dianggap penting agar diketahui dimana letak kesalahan percakapan bahasa Arab yang tidak sesuai dengan bahasa Arab standar di lingkungan pesantren tersebut dengan asumsi bahwa pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo merupakan salah satu lembaga yang bisa dibilang baru yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab dan agar tidak berlarut-larut dalam penggunaan kesalahan berbahasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan dalam *al-muḥādaṣah al-‘arabiyyah al-yaumiyyah* santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur ?

¹² Lihat, Transkrip Wawancara Nomor 4.

¹³ Lihat, Transkrip Wawancara Nomor 5.

¹⁴ Lihat, Samsuri, *Analisis Bahasa, “Memahami Bahasa Secara Ilmiah”* (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 6.

2. Apa sebab-sebab kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan dalam *al-muḥādaṣah al-‘arabiyyah al-yaumiyyah* santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur ?
3. Bagaimana sistem evaluasi yang akan dilakukan setelah menganalisis kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan dalam *al-muḥādaṣah al-‘Arabiyyah al-yaumiyyah* santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai setelah diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan dalam *al-muḥādaṣah al-‘arabiyyah al-yaumiyyah* santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur ?
2. Untuk mengetahui sebab-sebab kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan dalam *al-muḥādaṣah al-‘arabiyyah al-yaumiyyah* santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur ?
3. Untuk mengetahui sistem evaluasi yang akan dilakukan setelah menganalisis kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan dalam *al-muḥādaṣah al-‘arabiyyah al-yaumiyyah* santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Setelah diadakan penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat teoritis yaitu mengetahui kesalahan berbahasa Arab taksonomi siasat permukaan dalam *al-muḥādatsah al-‘arabiyyah al-yaumiyyah*.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, diharapkan dalam penelitian ini memberikan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, sebagai bentuk tugas akhir perkuliahan (tesis) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Bagi pembaca dan peneliti lain, sebagai acuan, pertimbangan, dan perbandingan untuk meneliti pada sub tema dan permasalahan yang serupa.
- c. Bagi lembaga, sebagai bahan evaluasi dalam memenej kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang ada di pondok pesantren tersebut.
- d. Bagi pengajar bahasa, sebagai bahan evaluasi dalam mengajarkan bahasa Arab bagi santri.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang kesalahan berbahasa Arab taksonomi siasat permukaan yang dilakukan santri pondok

pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Sebelumnya telah ditemukan penelitian yang hampir sama dengan tema yang peneliti angkat. Peneliti menemukan skripsi yang membahas tentang kesalahan berbahasa. Jamaluddin Yusuf,¹⁵ melakukan penelitian kekhilafan (kekeliruan berbahasa) dalam pemerolehan konstruksi kalimat bahasa Indonesia. Penelitian itu dilaksanakan kepada siswa kelas X Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo dalam berkemampuan bahasa Indonesia. Dari penelitian itu diperoleh empat wujud kekhilafan berdasarkan taksonomi kategori strategi *performasi*, yakni: (1) penanggalan (*omission*), (2) penambahan (*addition*), (3) kesalahbentukan (*misformation*), dan (4) kesalahurutan (*misordering*). Berdasarkan kategori linguistik ditemukan 20 tataran kekhilafan, yakni:

1. penanggalan; S, P, O, ber-, meN-, di-/ter-, ke- dan kata ganti bilangan
2. penambahan; subjek pronomina, penggunaan adverbial rangkap, enklitiknya
3. kesalahbentukan; di, ke-, penggunaan kata sendiri, enklitiknya
4. kesalahurutan; penggunaan urutan pokok keterangan.

Berdasarkan kategori komparatif, ditemukan 2 (dua) tataran kekhilafan, yakni: (1) kekhilafan interlingual dan (2) kekhilafan intralingual. Berdasarkan kedua kategori kekhilafan, ditemukan bahwa strategi pemerolehan konstruksi kalimat bahasa Indonesia pada siswa kelas X

¹⁵ Jamaluddin Yusuf, *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pemerolehan Konstruksi Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo*. (Skripsi, IKIP PGRI Madiun, 2007), hlm. 81.

Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak yang berbahasa pertama (B1) bahasa Jawa adalah:

1. menanggalkan unsur-unsur linguistik yang diperlukan dalam bahasa Indonesia
2. menambahkan unsur-unsur linguistik yang tidak diperlukan dalam bahasa Indonesia
3. menyusun unsur-unsur linguistik di luar kaidah bahasa Indonesia
4. mengurutkan unsur-unsur linguistik di luar kaidah bahasa Indonesia.

Kajian yang lebih spesifik dilakukan oleh Ahmad Nawawi,¹⁶ yang melakukan analisis fonetik percakapan bahasa Arab santri pondok pesantren Al-Iman Ponorogo Jawa Timur. Hasil penelitiannya, yakni; (1) banyak kesalahan berbahasa Arab taksonomi linguistik, terutama pada tataran fonetik, (2) kesalahan berbahasa banyak disebabkan oleh pembelajaran bahasa Arab yang kurang memperhatikan konstruksi linguistik Arab yang ada, faktor *Arabisasi* dan *Indonesiasi* pada beberapa kalimat yang cenderung digunakan dalam percakapan, (3) upaya evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan dengan menggunakan pendekatan, metode, dan media pembelajaran bahasa Arab yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

¹⁶ Ahmad Nawawi, *Analisis Kesalahan Fonetik dalam Percakapan Bahasa Arab Santri Pondok pesantren Al-Iman Ponorogo*. (Skripsi STAIN Ponorogo, 2009), hlm. 79.

Sementara itu, Syaifuddin Zuhri,¹⁷ mencoba menganalisis kesalahan *qawāid* yang ada di dalam lembar kerja siswa (LKS) bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Darul Falah Sukorejo Ponorogo di lingkungan Kementerian Agama kabupaten Ponorogo. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut; (1) kesalahan konstruksi linguistik terutama pada tataran gramatikal terdapat pada tema *al-hiwāyah*, dan *al-mihnah*, (2) upaya pembetulan tema-tema yang salah dengan melakukan musyawarah para pengajar bahasa Arab se-Madrasah Aliyah Darul Falah Sukorejo Ponorogo, Dan (3) Pengajar mata pelajaran bahasa Arab untuk selalu mengevaluasi bahan ajar yang akan disampaikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dan terakhir Ahmad Syafi'ie,¹⁸ melakukan penelitian analisis kesalahan berbahasa Indonesia ragam tulis mahasiswa IKIP PGRI Madiun. Hasil penelitian itu antara lain: kesalahan atau kekhilafan berbahasa dianalisis berdasarkan ciri-ciri struktur, ternyata ada empat tataran yang menjadi sumbernya, yakni: (1) penghilangan unsur-unsur linguistik, (2) penambahan unsur-unsur linguistik, (3) pemilahan unsur-unsur linguistik, dan (4) penyusunan unsur-unsur linguistik berada di luar kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, ditemukan kesalahan global dan kesalahan lokal dalam penyusunan kalimat, pemilihan dan penggunaan kata serta ejaan dan tanda baca.

¹⁷ M. Afif Amrullah, *Analisis Kesalahan Penerapan Qawāid pada Buku Ajar Bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah di lingkungan Kementerian Agama RI*. (Skripsi, INSURI Ponorogo, 2010), hlm. 88.

¹⁸ Ahmad Syafi'ie, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulis Mahasiswa IKIP PGRI Madiun*. (Skripsi, IKIP PGRI Madiun, 2009), hlm. 76.

Semua hasil karya di atas mencoba menganalisis kesalahan berbahasa taksonomi linguistik dan taksonomi *performasi*, sehingga bisa dijadikan tinjauan untuk sebuah penelitian yang akan diangkat. Pada tahap penelitian ini lebih mengkaji secara spesifik tentang analisis kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan. Dimana letak kesalahan percakapan bahasa Arab santri diidentifikasi, diklasifikasi secara teoritis dengan teori kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan.

F. Kerangka Teori

1. Kesalahan Berbahasa dan Analisis Kesalahan Berbahasa

Dulay (1982) menjelaskan, kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa.¹⁹ Nababan (1993), terdapat perbedaan antara kekeliruan (*mistake*) dengan kesalahan (*error*). Hal ini dapat disintesis bahwa kesalahan berbahasa lebih dispesifikkan pada kesalahan penggunaan bahasa berdasarkan struktur-strukturnya yang dilakukan dengan unsur kesengajaan dan kebiasaan. Kemudian, Corder (1974) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) *Lapses*, (2) *Error*, dan (3) *Mistake*. Bagi Burt dan Kiparsky dalam Syafi'ie (1984) mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan “*goof*”, “*goofing*”, dan “*gooficon*”. Sedangkan Huda (1981)

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* “edisi revisi”, (Bandung: Angkasa, 2011), hlm. 126.

mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan “kekhilafan (*error*)”.²⁰ Kata ‘salah’ diantonimkan dengan ‘betul’, artinya, apa yang dilakukan tidak betul, tidak menurut norma, tidak menurut aturan yang ditentukan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh pemakaian bahasa yang belum tahu, atau tidak tahu terdapat norma, kemungkinan yang lain dia khilaf. Jika kesalahan ini dikaitkan dengan penggunaan kata, dia tidak tahu kata yang tepat dipakai.²¹

Ellis (1987), mendefinisikan *analisis kesalahan berbahasa* sebagai suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam kesalahan tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan serta pengevaluasian keserisuannya.²² Sedangkan, Tarigan (1996) dan Lilis (1997), *analisis kesalahan berbahasa* adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.²³

²⁰ Indah Indihadi, *Analisis Kesalahan...*, hlm. 3.

²¹ Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktek*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2013), hlm. 11.

²² Henry, *Pengajaran...*, hlm. 153.

²³ Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan...*, hlm. 16

2. Sebab-sebab Kesalahan Berbahasa

Kosadi (1986), dalam pengajaran bahasa, kesalahan berbahasa disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya: kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, serta cara pengajaran bahasa yang kurang tepat.²⁴ Ada dua sumber utama penyebab kesalahan berbahasa yaitu interlingual dan intralingual.²⁵ Kemudian, Tarigan (1997), dalam pengajaran bahasa, kesalahan berbahasa disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya: kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, serta cara pengajaran bahasa yang kurang tepat.²⁶ Kesalahan berbahasa itu juga bisa terjadi disebabkan oleh kemampuan pemahaman siswa atau pembelajar bahasa. Artinya, siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan. Kemudian Ellis (1986) mengemukakan, dalam pengajaran bahasa, kesalahan berbahasa disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya: kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, serta cara pengajaran bahasa yang kurang tepat.²⁷

Analisis kontranstif (anakan) beranggapan bahwa kesalahan berbahasa itu disebabkan oleh *interferensi* bahasa ibu terhadap bahasa kedua. Ini berarti bahwa sumber kesalahan terletak pada sistem perbedaan bahasa ibu dan bahasa kedua. Istilah anakon, mempunyai makna bahwa kesalahan-kesalahan berbahasa masih berbentuk hipotesis,

²⁴ Henry Guntur Tarigan, *Analisis Kesalahan Berbahasa*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), hlm. 87.

²⁵ Kosadi Hidayat, *Analisis Kesalahan...*, hlm. 12.

²⁶ Henry, *Analisis Kesalahan...*, hlm. 88.

²⁷ *Ibid.*

dugaan yang harus dipecahkan dengan anakes jika ingin diketahui lebih jelasnya.

3. Metodologi Analisis Kesalahan Berbahasa

Anakes adalah suatu prosedur kerja.²⁸ Sebagai prosedur kerja, Anakes mempunyai langkah-langkah tertentu, langkah-langkah tertentu inilah yang disebut dengan “metodologi” anakes.²⁹ Metodologi anakes dari dahulu hingga kini bersifat ortodoks, belum ada perubahan, walaupun ada perubahasan, cuma pada hal-hal yang tidak begitu kompleks.

Metodologi analisis kesalahan berbahasa adalah suatu cara atau langkah-langkah untuk menganalisis kesalahan berbahasa. Secara objektif, bahasa merupakan sasaran dari anakes. Kesalahan-kesalahan berbahasa dapat diketahui dengan menggunakan cara-cara yang telah ditentukan oleh anakes. Seorang guru atau peneliti yang ingin mengetahui kesalahan berbahasa yang diucapkan siswa, maka ia harus menggunakan teknik prosedural anakes.

Menurut Ellis (1986), Metodologi analisis kesalahan berbahasa meliputi beberapa tahap, yaitu :³⁰

- a. Mengumpulkan sampel kesalahan
- b. Mengidentifikasi kesalahan
- c. Menjelaskan kesalahan

²⁸ Anakes adalah kepanjangan dari analisis kesalahan berbahasa. Dalam teori Analisis Kesalahan Berbahasa lebih dikenal dengan istilah ‘anakes’, istilah anakes merupakan analisis kesalahan yang bersifat pragmatis. Sedangkan anakon adalah analisis kontrastif yang masih berbentuk hipotesis.

²⁹ Henry, *Pengajaran...*, hlm. 62.

³⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1988), hlm. 299-300.

d. Mengklasifikasi kesalahan

e. Mengevaluasi kesalahan

4. Kesalahan Berbahasa Taksonomi Siasat Permukaan

Menurut Henry (2011), taksonomi siasat permukaan atau *surface strategy taxonomy* menyoroti bagaimana cara-caranya struktur permukaan berubah.³¹ Para pelajar mungkin saja menghindarkan atau menghilangkan hal-hal penting, menambahkan sesuatu yang tidak perlu, salah menformasikan hal-hal atau salah menyusun hal-hal tersebut. Akan tetapi, para peneliti telah mencatat bahwa unsur-unsur permukaan suatu bahasa berubah dengan atau dalam cara-cara yang spesifik dan sistematis.³²

Menganalisis kesalahan-kesalahan dari perspektif siasat permukaan memang memberi banyak harapan bagi peneliti, terutama yang berkaitan dengan pengenalan proses-proses kognitif yang mendasari rekonstruksi pelajar mengenai bahasa baru yang dipelajarinya itu. Hal itu juga menyadarkan kita bahwa kesalahan-kesalahan pelajar memang berdasarkan logika. Henry menyatakan, kesalahan tersebut bukan merupakan kemalasan atau berpikir, tetapi merupakan akibat menggunakan prinsip-prinsip sementara untuk menghasilkan bahasa baru yang dilakukan oleh para pelajar.³³

³¹ Henry, *Pengajaran...*, hlm. 133.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*

Dulay, Burt, dan Krashen (1982) menjelaskan, secara garis besarnya, kesalahan-kesalahan yang terkandung dalam “taksonomi siasat permukaan” ini adalah :

- a. Penghilangan (*omission*)
- b. Penambahan (*addition*)
- c. Salah formasi (*misformation*) dan
- d. Salah susun (*misodering*).³⁴

Kemudian Henry (2011) menyempurnakan, secara garis besar kesalahan taksonomi siasat permukaan ini adalah :

- a. penghilangan (*omission*)
 - b. penambahan (*addition*)
 - 1). penambahan ganda
 - 2). regularisasi
 - 3). penambahan sederhana
 - c. salah formasi (*misformation*)
 - 1). regularisasi
 - 2). archi-forms
 - 3). bentuk pengganti
 - d. salah susun (*misodering*).³⁵
5. Sistem Evaluasi Analisis Kesalahan.

Evaluasi merupakan komponen yang penting dalam pendidikan terutama evaluasi pembelajaran. Penting karena kegiatan evaluasi paling

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

tidak untuk mengetahui, *pertama*, keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. *Kedua*, kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dan *ketiga*, sebagai balikan (*feedback*) bagi guru/ dosen untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.³⁶

Setiap kesalahan pasti ada evaluasi. Sistem evaluasi analisis kesalahan berbahasa yang bisa digunakan adalah dengan memberikan pembelajaran ulang mengenai bahasa, kemudian dengan menampilkan penutur asli bahasa baik secara langsung maupun tidak langsung, dan selanjutnya adalah dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih rekonstruktif dan menarik minat belajar siswa.³⁷

Evaluasi tersebut sangat berperang penting dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa. Penting disebut karena dengan adanya sistem evaluasi yang baik maka akan mampu merekonstruksi pembelajaran bahasa yang lebih baik kedepannya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya, penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk menguak identitas objek penelitian. Karena objek penelitian bahasa tidak pernah hadir sendirian, tanpa disertai penelitian.³⁸

³⁶ Muhammad Abd. Khāliq Muhammad, *Ikhtibār al-Lughah*, (Riyādh: Imām Syu'ūn al-Maktabah Jāmi'ah al-Mulūk Su'ūd, 1989), hlm. 1.

³⁷ Choirul Fatha, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Ponorogo: INSURI Press, 2012), hlm. 92.

³⁸ Mahsun, *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, Metode dan Tekniknya*, "Edisi Revisi", (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persaja, 2004), hlm. 30.

Kemudian, keseluruhan tindakan penelitian yang ada dilakukan dengan urgensi mendeskripsikan objek sasaran (objek penelitian).

Jenis penelitian pada tahapan ini adalah kualitatif. Moleong,³⁹ memberikan definisi, *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Secara *substantive*, penelitian ini merupakan penelitian bahasa, dan merupakan penelitian yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis terhadap objek sasaran yang berupa bunyi tutur (bahasa).⁴⁰ Dimana dalam penelitian ini lebih bertendensi pada pola kebahasaan, khususnya dalam analisis kesalahan berbahasa yang dituturkan santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo. Santri sebagai objek primer dan informan utama, selain itu pengajar bahasa/ ustadz-ustadzah dan pengurus bahasa juga berperan penting dalam penggalan informasi.

Sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif analitik. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah

³⁹ Lihat, Lexi. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

⁴⁰ Mahsun, *Metodologi Penelitian Bahasa ...*, hlm. 2.

diteliti.⁴¹ Di sisi lain, pendekatan kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan gejala sosial secara komperhensif, mendalam dengan jalan mengamati realitas yang ada. Sejalan dengan penelitian bahasa, yaitu dengan menguraikan identitas objek penelitian berupa fakta lingual yang nyata oleh penutur dan bukan fakta lingual yang dipikirkannya.

2. Langkah-langkah Penelitian

a. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa data tertulis dan data non tertulis. Menurut Lofland, sebagaimana dikutip oleh Lexi,⁴² sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal itu pada penelitian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, sumber data tertulis, foto dan data statistik. Sumber data adalah subjek tempat diperolehnya data. Pada penelitian ini sumber data meliputi :

- 1) kata-kata, orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman. Bambang menjelaskan, dalam penelitian kualitatif metode dalam penelitian tidak dimaksudkan untuk mencari generalisasi dari hasil temuannya, maksudnya, bagaimana peneliti menentukan subjek dalam penelitiannya tidak

⁴¹ Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 11.

⁴² *Ibid.*, hlm. 157.

menggunakan sampel atau populasi, subyek penelitiannya merupakan orang, atau kasus yang sengaja dipilih dengan alasan-alasan tertentu tanpa menggunakan sampling.⁴³

- 2) sumber tertulis (dokumen), selain dari kata-kata, sumber data selanjutnya adalah sumber tertulis, seperti sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi pondok psantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Menurut Guba dan Lincoln, sebagaimana dikutip oleh Lexi,⁴⁴ Dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.
- 3) foto, foto menghasilkan data deskriptif cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Dari hal tersebut, untuk subjek penelitian, diambil foto-foto tentang kegiatan santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo. Foto yang diambil adalah foto yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian.
- 4) data statistik, statistik akan memberikan gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Peneliti akan mendeskripsikan tentang peta kecenderungan dan keadaan jumlah santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur.

⁴³ Lihat, Bambang Setyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 285.

⁴⁴ Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 126.

b. Teknik Pengumpulan Data

- 1) teknik observasi, observasi tentang kegiatan percakapan bahasa Arab, keadaan pesantren, maupun kegiatan lainnya dilakukan dilingkungan pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Observasi atau pengamatan merupakan teknik yang didasarkan atas pengalaman secara langsung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek penelitian.⁴⁵
- 2) teknik menyimak, cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penutur bahasa. Cara ini disebut dengan metode simak, yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penutur bahasa. Istilah “menyimak” di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tapi juga penggunaan bahasa secara tertulis.⁴⁶ Metode ini memiliki teknik dasar, yaitu teknik sadap. Dikatakan demikian, karena dalam praktek penelitian sesungguhnya penyimakan itu dilaksanakan dengan menyadap pemakaian bahasa oleh informan.⁴⁷ Namun pada penelitian ini lebih disepesifikkan pengambilan data dengan cara menyimak percakapan bahasa Arab santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tapi juga penggunaan

⁴⁵ Lihat, Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 10.

⁴⁶ Mahsun, *Metodologi Penelitian Bahasa...*, hlm. 243.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 92.

bahasa secara tertulis.⁴⁸ Metode ini memiliki teknik dasar, yaitu teknik sadap. Dikatakan demikian, karena dalam praktek penelitian sesungguhnya penyimakan itu dilaksanakan dengan menyadap pemakaian bahasa oleh informan.⁴⁹ Namun pada penelitian ini lebih disepesifikkan pengambilan data dengan cara menyimak pengguna bahasa.

3) teknik wawancara, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁵⁰ Pada tahapan ini, peneliti (*interviewer*) akan memberikan wawancara terstruktur kepada client (*interviewee*) terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti akan mewawancarai pengasuh pesantren, *Qismu al-Lughah*, pengajar bahasa Arab, serta sebagian santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Metode wawancara dalam penelitian bahasa disebut dengan metode cakap, metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam tahap peneyediaan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan percakapan atau kontak dengan penutur selaku narasumber.⁵¹

4) teknik catatan lapangan, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 243.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.92.

⁵⁰ Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

⁵¹ Mahsun, *Metodologi Peneltian Bahasa...*, hlm. 250.

kualitatif.⁵² Peneliti akan membuat catatan seperti coretan seperlunya yang sangat dipersingkat tentang terkait percakapan bahasa Arab santri kemudian menyusunnya secara sistematis setelah pulang penelitian.

5) teknik dokumentasi, merupakan bagian yang penting guna melengkapi data primer seperti observasi, wawancara. Dari hal itu peneliti akan mengambil dokumentasi terkait penelitian yang diusung.

c. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini, kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Penemuan kaidah-kaidah tersebut merupakan inti dari sebuah aktivitas ilmiah yang disebut penelitian, betapapun sederhananya kaidah yang ditemukan tersebut.⁵³

Karena dalam penelitian ini dengan tema kebahasaan maka analisis pembahasan akan lebih disignifikan dan direlevansikan dengan metodologi analisis kesalahan berbahasa. Meskipun demikian, yang dilakukan nantinya tidak akan mengurangi sedikitpun signifikansi metode analisis kualitatif.

Ellis (1986) mengemukakan, bahwa analisis kesalahan berbahasa mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

⁵² Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 209.

⁵³ Mahsun, *Metodologi Penelitian Bahasa*..., hlm. 117.

- 1) pengumpulan sample
- 2) pengidentifikasian kesalahan
- 3) penjelasan kesalahan
- 4) pengklasifikasian kesalahan, dan
- 5) pengevaluasian kesalahan.⁵⁴

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat kita susun batasan atau definisi yang berbunyi “analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sample, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan berdasarkan penyebabnya dan pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu”.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. BAB I, pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan
- b. BAB II, kajian teori, menguraikan teori-teori tentang bahasa dan kesalahan berbahasa. Selain itu, pada bab ini juga dilakukan kajian secara mendalam tentang teori-teori kebahasaan serta hal-hal yang berkaitan dengannya.

⁵⁴ Henry, *Pengajaran...*, hlm. 60.

- c. BAB III, kajian teori, menguraikan teori-teori dan prosedur analisis kesalahan berbahasa, yang meliputi pengertian analisis kesalahan berbahasa, tujuan, metodologi serta pembahasan yang lebih spesifik mengenai kesalahan berbahasa taksonomi siasat permukaan.
- d. BAB IV, hasil penelitian, berisikan tentang pemaparan data secara mendalam yang meliputi data umum: profil pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur. Dan data khusus: sejarah pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darul Falah, kurikulum pembelajaran bahasa Arab, pendekatan dan metode pembelajaran serta bentuk-bentuk kesalahan berbahasa bahasa Arab santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur.
- e. BAB V, analisis data, membahas tentang analisis peneliti terhadap data yang telah dipaparkan, dengan metode analisis penelitian kualitatif serta direlevansikan dengan metodologi analisis kesalahan berbahasa.
- f. BAB VI, penutup, berisikan kesimpulan dan saran, yaitu jawaban secara naratif mengenai pertanyaan atau rumusan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara fungsi komunikatif bahasa merupakan alat komunikasi guna menjalin kontak sosial masyarakat. Keotentikan bahasa terletak pada pengguna bahasa di lokasi setempat. Bahasa akan mempunyai martabat yang tinggi jika bahasa mampu meregistrasi apa yang terjadi disekelilingnya. Agar bahasa menjadi baik, bahasa harus mengikuti aturan ketatabahasaannya. Kesalahan dalam menggunakan bahasa secara esensial akan menurunkan martabat bahasa itu sendiri.

Secara tidak sadar, banyak kesalahan berbahasa di sekeliling kita, seperti contoh kesalahan berbahasa Arab santri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Kesalahan berbahasa Arab santri di pesantren tersebut meliputi kesalahan penghilangan, penambahan (*reduplikasi*, *regularisasi*, dan sederhana), salah formasi (*regularisasi*, *archi-form* dan bentuk pengganti) serta salah susun. Kesalahan-kesalahan yang timbul disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru pengajar bahasa, pendekatan dan metode pengajaran, serta cara pengajaran yang kurang tepat. Pada endingnya, kesalahan-kesalahan yang ada tidak harus dibiarkan saja, tetapi harus dievaluasi. Ustadz/ ustadzah pengajar bahasa Arab harus berperan aktif dalam

mengevaluasi pembelajaran bahasa supaya mengetahui sejauh mana siswa/santri terampil dalam berbahasa Arab dan memberikan solusi guna merekonstruksi pembelajaran bahasa Arab yang lebih baik lagi. Bentuk evaluasi yang ditawarkan cukup beragam, diantaranya adalah dengan memposisikan pengajar bahasa sesuai latar belakang pendidikannya, melakukan pembelajaran ulang, melibatkan penutur asli bahasa Arab serta menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran bahasa yang lebih menarik agar santri cenderung tidak merasa bosan dan hilang semangat. Bagaimanapun upayanya, ini semata-mata untuk menjadikan bahasa sebagai mahkota kehidupan untuk menjalin kontak sosial dan meninggikan martabat bahasa.

B. Saran

Peneliti mengharap kepada pribadi khususnya dan para pengajar bahasa secara umumnya untuk lebih memperhatikan nilai-nilai dan aturan-aturam kebahasaan yang digunakan, agar bahasa mampu meregistrasi kehidupan masyarakat setempat. Bahasa yang baik akan memberikan kepuasan tersendiri bagi penuturnya dan akan meninggikan martabat bahasa. Kesalahan-kesalahan menggunakan bahasa sedikit banyak akan menjatuhkan nilai kemartabatan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ali al-Mursyī, Abū Hasan ,*al-‘Ādad fī al-Lughah, Tanpa Penerbit*, 1993.
- Abdul Hāmīd, Muhammad Muhyiiddīn, *Ibnu ‘Āqīl ‘alā Syarḥi alfiyah ibn al-Mālik*, Qāhira: Dār at-turaṣ, 1980.
- Ahmad Hidayat, Asep. *Filsafat Bahasa: Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Amrullah, M. Afif, *Analisis Penerapan Qawāid pada Buku Ajar Bahasa Arab di lingkungan Dikdasmen PWM DIY*, Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta. UMY. 2004
- Bakar, Ibn Abī, *al-Kāfiyah fī al-‘Ilmi an-nahwi*, Maktabah al-Adab, Qāhira, 2010.
- Chaer, Abdul dan Leony, Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal “edisi revisi”*. Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2004.
- Dardjowidjodjo, Soenjono. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia “edisi kedua”*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.
- Dāud, Muhammad, *al-‘Arabiyyah wa ‘Ilmu al-Lughah al-Ḥadīṣ*, (Qāhira : Dār Ghārib, 2001)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet ke-1*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Fatha, Choirul, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, Ponorogo: INSURI Press, 2012.
- Ghalayan al-, Musṭafā, *Jami’ ad-Durūs al-‘Arabiyyah*, jilid 2, Beirut : al-maktabah al-‘Aṣriyyah, 1984.
- Hidayat, Kosadi, *Analisis Kesalahan Berbahasa*, Modul Pembelajaran, Tidak diterbitkan, Tanpa Tahun.
- Ibn Muhammad, Abdurahmān, *Hāsiyyah al-Ājurūmiyyah*, Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun.
- Imam Imam, M. Thahir, M. Ainin, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Penerbit Misykat, 2014.

- Indihadi, Dian, *Analisis Kesalahan Berbahasa Modul Pembelajaran*, Tidak diterbitkan, Tanpa Tahun.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Rosda, 2013.
- J.Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif “Edisi Revisi”*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Khāliq Muhammad, Muhammad Abd, *Ikhtibār al-Lughah*, Riyādh: Imām Syu’ūn al-Maktabah Jāmi’ah al-Mulūk Su’ūd, 1989.
- Mahsun, *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, Metode dan Tekniknya, “Edisi Revisi”*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persaja, 2004.
- Mujib, Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humani*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Muntasyir, Rizal, *Filsafat Bahasa: Aneka Masalah Arti dan Upaya Pemecahannya*, Jakarta: PT Prima Kamal, 1988.
- Muslich, Mansur. *Garis-garis Besar Tatabahasa Buku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Na’mah, Fu’ad, *Mulakhhas Qawā’id al-Lughah al-‘Arabiyyah*, Beirut, Dār as-Šaqāfah al-Islāmiyyah), Tanpa Tahun.
- Nababan, Sri Utami Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nawawi, Ahmad, *Analisis Kesalahan Fonetik dalam Percakapan Bahasa Santri Pondok pesantren Al-Iman Ponorogo Jawa Timur*, Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo Jawa Timur: STAIN Ponorogo Jawa Timur, 2009.
- Poedjosoedarmo, Soepomo, *Filsafat Bahasa*, Yogyakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. *Filsafat Bahasa, “edisi revisi”*, Yogyakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Puspidalia, Yuentie Sova dan Moh. Mukhlas, *Terampil Berbahasa Indonesia*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2004.

- Sa'adah, Fina. *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab "Studi Kesalahan-Kesalahan Penerapan Nahwu pada Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Wali Songo Semarang Periode Wisuda 2007-2009*, Tesis tidak diterbitkan IAIN Wali Songo Semarang, 2011.
- Samsuri, *Analisis Bahasa, "Memahami Bahasa Secara Ilmiah"*, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Setyadi, Bambang, *Metode Penelitian untuk pengajaran Bahasa Asing*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setyawati, Nanik, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktek*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2013.
- Tarigan, Henry Guntur, *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud, 1997.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa "Edivisi Revisi"*, Bandung: Angkasa, 2011.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa. 1988.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Remidi Bahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa, 2009.
- Tri Cahyo, Agus, *Pengantar Linguistik Arab*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2011.
- Ya'qūb, *Mu'jam al-I'rab wal imla'*, Beirut: Dār al-'Ilmi, 1983.
- Yusuf, Jamaluddin, *Analisis Morfologi serta Korelasinya dalam Membaca Kitab Kuning "Studi Analitik Kemahiran Qirā'ah Santri Tingkat Ibtida' Pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo Jawa Timur"*, Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo Jawa Timur: STAIN Ponorogo Jawa Timur, 2008.
- Zaini, Hisyam, *Bahasa Arab Khas Gontor; Memaparkan Keunikan Bahasa Arab yang digunakan oleh Para Santri Pondok Modern Gontor*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2013.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 1
Nama Informan : Drs. KH. Masyhudi Achmad, MM., M.Sc.
Tanggal : 14 November 2014
Jam : 07.00– 08.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Rumah Pengasuh
Topik Wawancara : Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Selamat pagi kyai ..., Assalamu'alaikum.</i>
Informan	Wa'alaikum salam
Peneliti	<i>Maaf kyai, saya minta waktu sebentar kepada anda, ada beberapa hal yang ingin saya ketahui tentang masalah pondok ini, terutama masalah dalam penelitian saya, yaitu mengenai pembelajaran bahasa Arab</i>
Informan	Owh, iya, silahkan ustadz !
Peneliti	<i>Menurut anda, sebagai pengasuh pondok pesantren Darul Falah, apa tujuan diadakannya pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren ini ?</i>
Informan	Menurut saya selaku pengasuh, tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan <i>komunikatif</i> yang ada di lingkungan pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur adalah bersifat <i>representasional</i> .
Peneliti	Terima kasih atas penjelasannya kyai.
Informan	Sama-sama ustadz.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 2
Nama Informan : Drs. KH. Masyhudi Achmad, MM., M.Sc.
Tanggal : 14 November 2014
Jam : 07.00– 08.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Rumah Pengasuh
Topik Wawancara : Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren

Peneliti	<i>Masih terkait dengan tema kemaren kyai, bisa dijelaskan lebih spesifik mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini</i>
Informan	Saya menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang penting yang harus dipelajari oleh para santri, karena bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam dan juga bahasa untuk memahami ilmu-ilmu yang bersumber pada kitab-kitab Islam.
Peneliti	<i>Lalu, kemudian ada yang lain terkait tujuan pembelajaran bahasa Arab yang ada di pesantren ini menurut anda ?</i>
Informan	Selain yang telah saya kemukakan di atas, tujuan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren itu adalah mempersiapkan santri menghadapi era <i>globalisasi</i> yang mana dunia sudah tidak ada batas (<i>non limited</i>) dan juga memberi bekal kepada santri yang kelak nantinya akan melanjutkan studi ke luar negeri

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 3
Nama Informan : Drs. KH. Masyhudi Achmad, MM., M.Sc.
Tanggal : 15 November 2014
Jam : 07.00– 08.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Rumah Pengasuh
Topik Wawancara : Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Ma'af kyai, saya mau melanjutkan agenda seperti kemaren, yaitu masih ingin menggali informasi kepada anda terkait pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo.</i>
Informan	Owh, iya ustadz, dengan senang hati, silahkan !
Peneliti	<i>Kyai sebagai pengasuh di pesantren ini, bisa diceritakan sepiantas mengenai pesantren ini !</i>
Informan	Begini ustadz, pesantren ini berdiri pada tahun 2000. Dulu awalnya, setelah saya pulang dari mengabdikan dan menjadi pengurus pondok pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo, saya bersama sebagian kolega saya ingin mengembangkan pesantren sendiri tetapi di tempat yang berbeda, akan tetapi juga banyak hambatan di tengah perjalannya.
Peneliti	<i>Menurut anda, apa kesulitan-kesulitan yang anda hadapi ketika awal mendirikan pesantren ini ?</i>
Informan	Banyak kesulitan yang saya hadapi waktu awal-awal mendirikan pesantren ini, terutama adalah kurangnya dukungan moril dan partisipasi masyarakat sekitar.
Peneliti	<i>Kenapa demikian ?</i>
Informan	Sebenarnya masyarakat disini termasuk masyarakat awam, yang kurang dalam asupan agama, jadi bisa dianggap mereka kurang setuju dengan didirikannya pesantren di lingkungannya.
Peneliti	<i>Terima kasih atas informasinya kyai</i>
Informan	Iya ustadz, sama-sama.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 4
Nama Informan : Drs. KH. Masyhudi Achmad, MM., M.Sc.
Tanggal : 20 November 2014
Jam : 13.00– 13.20 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Rumah Pengasuh
Topik Wawancara : Program Unggulan Pesantren

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Selamat siang kyai</i>
Informan	Selamat siang juga ustadz, ada apa ya ?
Peneliti	<i>Begini kyai, masih melanjutkan mengenai tema penelitian yang saya angkat, dan saya masih ingin melakukan penggalian informasi mengenai program unggulan yang ada di pesantren ini menurut anda.</i>
Informan	Owh iya, silakan !
Peneliti	<i>Setahu saya, kebanyakan pesantren baru adalah menyiapkan sarana baru kemudian menyusun program pendidikan.</i>
Informan	Iya, memang betul ustadz
Peneliti	<i>Tapi kenapa di pesantren ini yang bisa dikatakan masih baru, sudah mengimplementasikan program berbahasa Arab untuk para santri ? Apa tidak terlalu keberatan ?</i>
Informan	Begini, ini lah ciri khas pesantren Darul Falah, meskipun bisa dikatakan masih baru, tapi sudah mempunyai program yang unggul dan baik, yaitu dengan menggunakan komunikasi bahasa Arab, meskipun hanya beberapa hari dalam sepekan. Menurut saya itu tidak terlalu berat bagi santri, lagian kan tidak setiap hari dilakukan. Ini sangat baik, karena sebagai pengenalan awal untuk santri mengenai bahasa Arab.
Peneliti	<i>Terimakasih atas informasinya.</i>
Informan	'afwan

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 5
Nama Informan : Drs. KH. Masyhudi Achmad, MM., M.Sc.
Tanggal : 21 November 2014
Jam : 13.00– 13.20 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Rumah Pengasuh
Topik Wawancara : Program Unggulan Pesantren

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Selamat siang kyai</i>
Informan	Selamat siang juga ustadz, ada apa ya ?
Peneliti	<i>Begini kyai, masih melanjutkan mengenai tema penelitian yang saya angkat, dan saya masih ingin melakukan penggalian informasi mengenai program unggulan yang ada di pesantren ini</i>
Informan	Owh iya, silakan !
Peneliti	<i>Program unggulan apa saja yang ada di pesantren Darul Falah ?</i>
Informan	Banyak sekali program unggulan yang ada di pesantren ini, seperti kaligrafi, sari tilawah, pramuka dan bahasa.
Peneliti	<i>Owh... .begitu, dari beberapa program yang ada tersebut, program apa yang paling diunggulkan di pesantren ini menurut anda ?</i>
Informan	Kalau mengenai progam yang akan diunggulkan adalah program bahasa. Karena bahasa merupakan suatu yang penting untuk santri. Pesantren ini nanti diharapkan menjadi lembaga alternatif untuk pembelajaran bahasa.
Peneliti	<i>Terus, bagaimana dengan program yang lain ?</i>
Informan	Untuk program yang lain, kedepannya juga akan lebih dimaksimalkan, ya tinggal menunggu proses saja.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 6
Nama Informan : Drs. KH. Masyhudi Achmad, MM., M.Sc.
Tanggal : 2 Desember 2014
Jam : 08.00– 09.20 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Aula
Topik Wawancara : Latar Belakang Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Assalumu'alaikum</i>
Informan	Wa'alaikum salam
Peneliti	<i>Begini kyai, dulu saya sudah melakukan penggalan informasi secara lisan kepada anda mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab dan program unggulan yang ada di pondok pesantren Darul Falah Sukorejo.</i> <i>Pada kali ini, saya mau bertanya lagi kepad anda, apa latar belakang diadakannya pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Darul Falah ?</i>
Informan	“Sebenarnya pembelajaran bahasa Arab di seluruh pondok pesantren Indonesia memang sudah menjadi kebutuhan yang primer, di situ ada pesantren maka di situlah ada pembelajaran bahasa Arab. Namun saya akan memberi tujuan lebih khusus mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang ada di pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Santri-santri yang ada di lingkungan pesantren Darul Falah memang dianjurkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, dengan asumsi bahasa Arab merupakan bahasa asing dan merupakan simbol bahasa agama Islam, maka dari itu saya himbaukan kepada mereka untuk lebih mendalami dalam pembelajarannya agar lebih mudah mendalami ilmu-ilmu agama yang bersumber dari bahasa Arab. Selain itu, sebagai bentuk bekal kehidupan mereka di masa yang akan datang, baik ketika menghadapi globalisasi

	atau melanjutkan studi ke luar negeri yang berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, maka kiranya mereka harus belajar sedini mungkin supaya lebih siap, selain itu memang kegiatan yang ada di pesantren tidak lain hanyalah untuk belajar dan beribadah”.
Peneliti	<i>Mengenai pernyataan anda seperti itu, lantas apakah santri-santri di pesantren ini siap mengimplementasikan kegiatan tersebut, mengingat mereka dari notabe yang berbeda-beda ?</i>
Informan	Yang namanya belajar itu ya proses, siap-tidak siap mereka ya harus siap, insyaAllah dengan berjalannya waktu mereka akan bisa.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 7
Nama Informan : Ust. Cahyo Widiarto
Tanggal : 3 Desember 2014
Jam : 20.00– 20.20 WIB
Disusun Jam : 21.00 WIB
Tempat Wawancara : Kamar Ustadz
Topik Wawancara : Latar Belakang Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Ustadz, maaf sebelumnya minta waktunya sebentar !</i>
Infroman	<i>Iyaa... silahkan, ada yang saya bantu ?</i>
Peneliti	<i>Saya ingin bertanya kepada anda selaku Qismullughah di pesantren Darul Falah mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang ada di pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo. Yang mana hari-hari sebelumnya saya sudah minta informasi kepada kyai Masyhudi terkait masalah ini, bisa dijelaskan menurut anda?</i>
Peneliti	“Sebenarnya tujuan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren Darul Falah yang akan saya jelaskan, kurang lebih sama dengan pernyataan KH. Masyhudi, namun saya akan memberikan tambahan sedikit. Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang ada di lingkungan ini adalah setelah para santri melakukan pembelajaran bahasa Arab, mereka mampu mendeskripsikan gagasan/ ide dalam bentuk tulisan berbahasa Arab, maksudnya supaya santri mampu membuat <i>insya'</i> mengenai hal-hal yang dibutuhkannya, seperti menulis karya ilmiah berbahasa Arab, opini di berbagai media, dan sebagainya”.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 8
Nama Informan : Ustzh. Devi Mawarsih
Tanggal : 5 Desember 2014
Jam : 09.00 – 09.30 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Asrama Putri
Topik Wawancara : Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Ustadzah, anda sebagai koordinator Qismuttarbiyyah di pondok pesantren Darul Falah, bisa menjelaskan mengenai kurikulum pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini ?</i>
Infroman	<i>“Sebenarnya kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang ada di pondok pesantren Darul Falah sini ada sebagian yang mengadopsi dari pesantren lain, seperti pondok modern Gontor, kenapa mengambil dari pondok modern Gontor, karena sebagian besar pengajar bahasa Arab komunikatif di kalangan pesantren ini berasal dari pengabdian pondok modern Gontor, maka kiranya saya anggap relevan, dan supaya pengabdian yang mengajarkan bahasa Arab komunikatif di pesantren ini tidak perlu banyak belajar dalam sisi <i>māddah</i> dan <i>tharīqah</i>, karena sudah dipelajari sebelumnya di pondok mereka. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab komunikatif menggunakan kitab <i>al-hadīs kulla yaumi</i> dan kitab <i>An-nahwu al-waḍīh</i>, Akan tetapi dalam pembelajaran bahasa Arab <i>non-komunikatif</i>, seperti guna mempelajari kitab-kitab kuning, pesantren sini mengambil materi pembelajaran bahasa Arab dari literatur-literatur <i>qawā'id</i>, seperti kitab <i>al-ājurūmiyyah</i>, <i>al-'imrīfī</i> dalam pembelajaran <i>nahwunya</i> dan kitab <i>amsilatuttaṣrīfiyyah</i> dalam pembelajaran <i>ṣarafnya</i>. Kenapa demikian, karena muatan materi <i>qawā'id</i> yang ada di dalam kitab tersebut lebih praktis dan mengena. Akan tetapi, selain</i>

	kurikulum yang telah saya uraikan tadi, pesantren sini juga membuat kurikulum ajar sendiri sesuai tema yang akan diajarkan, namun kurikulum yang kita buat hanyalah bersifat <i>skunder</i> ".
Peneliti	Wahh, ternyata banyak juga materinya ?
Infroman	Yaa seperti ini, ini sudah kami rumuskan dengan segenap dewan pengurus yang lain.



TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 9
Nama Informan : Ust. Fitra al-Farisy
Tanggal : 20 Desember 2014
Jam : 20.00 – 21.15 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Asrama Putra
Topik Wawancara : Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Ustadz, anda selaku pengajar bahasa Arab di pondok pesantren ini, dengan metode dan pendekatan apa anda mengajar bahasa Arab ?</i>
Informan	Karna saya mengajar bahasa Arab komunikatif, maka saya menggunakan metode <i>mubāsyarah</i> .
Peneliti	<i>Bisa dijelaskan kenapa menggunakan metode tersebut ?</i>
Informan	“Menggunakan metode <i>mubāsyarah</i> dalam belajar bahasa Arab <i>komunikatif</i> saya rasa lebih tepat, karena santri harus berkomunikasi secara langsung menggunakan bahasa Arab setelah pembelajaran. Dulu ketika saya mondok di pondok modern Gontor, ustadz yang mengajari saya juga menggunakan metode ini”.
Peneliti	Apa waktu anda di pondok dulu diajar bahasa Arab oleh ustadz anda dengan menggunakan metode <i>mubāsyarah</i> ?
Informan	Iyaa... . dulu waktu saya masih di pondok modern Gontor saya diajar bahasa Arab dengan menggunakan metode <i>mubāsyarah</i> .

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 10
Nama Informan : Ust. Sigit
Tanggal : 20 Desember 2014
Jam : 20.00 – 21.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Asrama Putra
Topik Wawancara : Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Kalau anda ustadz Sigit, anda juga sebagai pengajar bahasa Arab di pesantren ini, bisa dijelaskan mengenai metode pembelajaran bahasa Arab yang anda gunakan dalam mengajar ?</i>
Informan	Kalu saya berbeda dengan ustadz Fitra. Ustadz Fitra mengajar bahasa Arab <i>komunikatif</i> , sedangkan saya mengajar bahasa Arab <i>non-komunikatif</i> , jadi saya menggunakan metode <i>Qawāid wat tarjamah</i> .
Peneliti	Kenapa demikian ?
Informan	“Saya rasa metode <i>Qawāid wat tarjamah</i> sangat cocok untuk mempelajari bahasa Arab <i>non-komunikatif</i> , karena santri langsung mempraktekkan materi dengan membaca kitab kuning dengan sistem <i>sorogan</i> , mereka harus menganalisis susunan gramatikal pada tiap kalimat yang ada”.
Peneliti	<i>Apa santri-santri merasa kesulitan dengan menggunakan metode tersebut ?</i>
Informan	Awalnya sih iyaa, tapi karena itu sering dilakukan mereka sudah terbiasa. Dan sekarang mereka tidak ada yang mengeluh.
Peneliti	Terimakasih atas informasinya.
Informan	Sama-sama.

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 11
 Nama Informan : Ustzh. Devi Mawarsih
 Tanggal : 20 Januari 2015
 Jam : 14.00 – 14.15 WIB
 Disusun Jam : 19.00 WIB
 Tempat Wawancara : Asrama Putri
 Topik Wawancara : Sistem Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Maaf ustadzah masih melanjutkan hal kemarin, ada pertanyaan yang mau saya ajukan.</i>
Informan	Iya silahkan !
Peneliti	<i>Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini ?</i>
Informan	“Mengenai sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab baik bahasa Arab <i>komunikatif</i> maupun <i>non-komunikatif</i> di pesantren ini sangat simpel sekali. Para ustadz dan ustadzah setiap seminggu sekali mengadakan rapat evaluasi dan konsolidasi, dari kegiatan tersebut, kita mencurahkan segala permasalahan dan hambatan pembelajaran selama sepekan, khususnya pembelajaran bahasa Arab, dari kegiatan tersebut kita rumuskan solusi-solusi rekonstruktif agar kegiatan berjalan lebih baik. Langkah-langkah yang kita ambil cukup signifikan, yaitu dimana disitu ada kekurangan di situ dilakukan tambal sulam. Sebagai contoh setiap sebulan sekali kita mengadakan perbaikan dan pengayaan melalui program ulangan bulanan yang mencakup empat keterampilan berbahasa, baik keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu setiap satu semester sekali diadakan ujian semester, yang meliputi ujian <i>syafāhī</i> dan <i>tahrīrī</i>, dimana pada ujian ini, kemampuan berbahasa santri diukur secara teliti, kemudian dengan memberikan drill kepada pengajar bahasa Arab dengan berkala”.
Peneliti	<i>Terimakasih</i>

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 12
Nama Informan : Ust. Fitra al-Farisy
Tanggal : 20 Januari 2015
Jam : 14.15 – 14.30 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Asrama Putra
Topik Wawancara : Sistem Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Maaf ustadz masih melanjutkan hal kemarin, ada pertanyaan yang mau saya ajukan.</i>
Informan	Iya silahkan !
Peneliti	<i>Bagaimana anda melakukan sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini ?</i>
Informan	“Saya sebagai pengajar bahasa Arab <i>komunikatif</i> di pesantren Darul Falah ini melakukan evaluasi dengan cara mengadakan <i>muḥādaṣah</i> tiap akhir pembelajaran. Kegiatan ini memang saya rutinkan agar kemampuan setiap santri langsung bisa diukur setelah kegiatan pembelajaran, namun untuk jenjang ujian tiap semester baik ujian <i>syafāhī</i> dan <i>tahrīrī</i> juga masih tetap dilakukan”.
Peneliti	<i>Terimakasih</i>
Informan	Sama-sama

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor : 13
Nama Informan : Ust. Mahrus Ali, S.H.I
Tanggal : 11 Januari 2015
Jam : 20.00 – 21.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Wawancara : Kamar Ustadz
Topik Wawancara : Pembelajaran Bahasa Arab

Peneliti/ Informan	Materi Wawancara
Peneliti	<i>Ustadz Mahrus, anda sebagai pengajar bahasa Arab di pondok ini, saya mau bertanya sebentar.</i>
Informan	Iyaa silahkan
Peneliti	<i>Bisa diceritakan riwayat pendidikan anda sebelum mengajar di sini ?</i>
Informan	Saya dulu setelah menamatkan MA di Ponorogo saya kuliah jurusan Syari'ah di IAIN Sunan Kalijaga, setelah lulus karena sulit mencari pekerjaan, saya mengabdikan di pondok pesantren Darul Falah ini, hitung-hitung juga bisa mencari <i>mā'isyah</i> sendiri dengan mengajar.
Peneliti	<i>Lantas bagaimana ceritanya anda bisa mengajar bahasa Arab di sini ?</i>
Informan	Saya ditunjuk oleh ustadz Cahyo selaku <i>Qismullughah</i> untuk mengajar bahasa Arab. Padahal yang namanya bahasa Arab saya cuma tahu saja, belum memahami tentang pendekatan dan metode pembelajarannya.
Peneliti	<i>Kemudian anda menggunakan metode apa dalam mengajar bahasa Arab ?</i>
Informan	Saya tidak tahu menggunakan metode apa, yang penting santri yang saya ajar bisa paham gitu aja.

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 1
Tanggal Observasi : 15 November 2014
Jam : 15.00 – 16.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Observasi : Halaman Pondok
Kegiatan yang diobservasi : Percakapan Bahasa Arab

Transkrip Observasi	Saat sore hari ada berbagai macam kegiatan santri Darul Falah, karena pada saat itu masa <i>colling down</i>, atau istirahat sejenak, ada yang mencuci baju, piket kebersihan sore, futsal, volly dan sebagian yang lain bersantai di kamar. Ada sesuatu yang menarik untuk diperhatikan kepada mereka masing-masing, yaitu mengenai bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Para santri menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi, namun bahasa Arab yang dipakai terkadang masih asal-asalan, atau bahasa Arab <i>‘āmiyah</i>, jika ditelaah secara struktural percakapan tersebut tidak mengacu pada kaidah-kaidah bahasa Arab, seperti halnya ketika salah seorang santri memanggil santri yang lain dengan bahasa “أخي هنا سرعة!”, yang mempunyai arti “akhi tolong kesini cepat!”. kemudian dijawab “الآن أنا طريق” yang artinya “ya, saya jalan sekarang”, dan masih banyak lagi yang lain. Percakapan tersebut memang benar percakapan bahasa Arab, tetapi bahasa Arab <i>āmiyah</i>. Sehingga sangat jauh dengan bahasa Arab standar yang mengikuti kaidah-kaidah bahasa Arab secara benar.
---------------------	--

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 2
Tanggal Observasi : 15 November 2014
Jam : 15.00 – 16.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Observasi : Halaman Pondok
Kegiatan yang diobservasi : Percakapan Bahasa Arab

Transkrip Observasi	Sore hari menjelang maghrib saat itu para santri bergegas menuju kamar mandi untuk mandi dan persiapan menuju ke masjid, sambil menuju ke kamar mandi, mereka tampak asyik mengobrol antara satu dengan yang lainnya. Seseekali bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab dan seseekali mebggunakan bahasa Arab. Percakapan tersebut berlangsung lama dengan saling jawab menjawab. Namun ada yang unik dan menjanggal pada percakapan bahasa Arab mereka, yaitu terkadang mereka menggunakan bahasa Arab yang tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa Arab. Bahasa Arab yang digunakan adalah bahasa Arab <i>'āmiyah</i>, seperti lafal “إلين، هنا، غرضه” “إلين، هنا، غرضه” dan masih banyak lagi.
---------------------	--

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 3
Tanggal Observasi : 15 November 2014
Jam : 15.00 – 21.00 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Observasi : Halaman Pondok
Kegiatan yang diobservasi : Percakapan Bahasa Arab

Transkrip Observasi	Dalam kegiatan sehari-hari dalam sepekan para santri menggunakan bahasa Arab, meskipun cuma beberapa hari yang diambil. Dalam kegiatan ini, para santri ada yang terasa kesulitan dalam mengucapkan karena sebagian masih baru, sehingga belum terbiasa menggunakan bahasa Arab. Namun di sisi yang lain, santri yang sudah lama tinggal di asrama pesantren terlihat begitu lihai dalam menggunakan bahasa Arab. Karena mereka sudah banyak pengalaman dalam pembelajaran.
---------------------	---

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 4
Tanggal Observasi : 20 Desember 2014
Jam : 21.00 – 21.30 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Observasi : Asrama Putra
Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Transkrip Observasi	Pada malam itu kegiatan pembelajaran bahasa Arab sedang berlangsung. Santri-santri berkumpul di dalam masjid sambil menunggu ustadz. Tak lama kemudian ustadz Fitra datang dan membuka pelajaran. Dalam mengajar bahasa Arab <i>komunikatif</i>, ustadz Fitra menggunakan metode <i>mubāsyarah</i>, yaitu sebuah metode dengan mempraktekkan bahasa secara langsung. Mula-mula ustadz Fitra menyampaikan beberapa <i>mufradat</i> dengan suara dan intonasi yang keras dan kemudian ditirukan oleh santri secara langsung. Metode ini sangat efektif, karena melatih santri berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar. Selain itu ustadz Fitra juga mendemonstrasi kegiatan <i>muḥādaṣah</i> dengan benar, dan selanjutnya ditirukan oleh santri. Beberapa santri tampak antusias mengikuti kegiatan ini. Mereka bersemangat dalam menirukan pengucapan maupun gerak-gerik yang diperagakan oleh ustadz.
---------------------	--

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 5
Tanggal Observasi : 20 Desember 2014
Jam : 21.15 – 21.30 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Observasi : Asrama putra
Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Transkrip Observasi	Masih di waktu yang sama sebelumnya, kali ini peneliti menuju ke tempat yang lain, di situ ada ustadz Sigit yang sedang mengajar bahasa Arab. Ustadz Sigit megajar dengan menggunakan metode <i>qawā'id wat tarjamah</i>, yaitu sebuah metode pembelajaran bahasa Arab dengan lebih menitikberatkan pada susunan-susunan gramatikal. Mula-mula ustadz Sigit menyuruh santri untuk membaca kitab kuning kosong dengan suara dan <i>makhraj</i> yang benar, kemudian disusul dengan santri yang lain dengan membaca lanjutan teks yang sudah dibaca santri sebelumnya, setelah berlangsung secara bergantian, ustadz Sigit meminta santri untuk menganalisis susunan gramatikal pada tiap-tiap kata yang telah di baca. Analisis ini meliputi nahwu, sharaf dan sebagainya. Metode ini sangat memantu santri menguasai bahasa Arab <i>non-komunikatif</i>, karena metode ini santri diharapkan langsung mempraktekkan secara langsung ilmu Nahwu-Shorof yang telah mereka pelajari di kelas sebelumnya.
---------------------	---

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 6
Tanggal Observasi : 25 Januari 2015
Jam : 20.00 – 20.15 WIB
Disusun Jam : 19.00 WIB
Tempat Observasi : Aula
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi													
	<table><tr><th>الرقم</th><th>اللفظ/الكلمة</th></tr><tr><td>1</td><td>درسه غدا ماذا ؟</td></tr><tr><td>2</td><td>نسيت إيك، هل واجب منزلي موجود أم لا في درس الفقه ؟</td></tr><tr><td>3</td><td>أخي، كتاب ماذا قرأت ؟</td></tr><tr><td>4</td><td>مصدوع جدا أنا، أفكر درس غد</td></tr><tr><td>5</td><td>هوه، الواجب المنزلي كثير كثير جدًا</td></tr></table>	الرقم	اللفظ/الكلمة	1	درسه غدا ماذا ؟	2	نسيت إيك، هل واجب منزلي موجود أم لا في درس الفقه ؟	3	أخي، كتاب ماذا قرأت ؟	4	مصدوع جدا أنا، أفكر درس غد	5	هوه، الواجب المنزلي كثير كثير جدًا
الرقم	اللفظ/الكلمة												
1	درسه غدا ماذا ؟												
2	نسيت إيك، هل واجب منزلي موجود أم لا في درس الفقه ؟												
3	أخي، كتاب ماذا قرأت ؟												
4	مصدوع جدا أنا، أفكر درس غد												
5	هوه، الواجب المنزلي كثير كثير جدًا												

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 7
Tanggal Observasi : 26 Januari 2015
Jam : 18.30 – 19.00 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat observasi : Ruang Makan
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi		
	اللفظ/الكلمة	الرقم
	أختي، ماذا إدامه في المطبخ ؟	6
	أظنّ الإدام السمك، إيه، فبان المكرونة	7
	أختي، هنا، ساسأل شيئاً !	8

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 8
Tanggal Observasi : 27 Januari 2015
Jam : 04.30 – 04.45 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Asrama Putra
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi	اللفظ/الكلمة	الرقم
	أنت تحفظ كم آية ؟ أنا سبعة آية	9
	أنا قلاص خمسة آية	10
	ما عرفت، تعب جدًا أنا	11

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 9
Tanggal Observasi : 27 Januari 2015
Jam : 15.00 – 15.15 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Halaman Madrasah
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādasaḥ* Bahasa Arab

Transkrip Observasi		
	الرقم	اللفظ/الكلمة
	12	أختي، أنت مشغولة أم لا بعد ؟، أنت تشتري في الشركة يا ... !
	13	أفوا أخ...، أين الفلوس ؟ لا أملك قط
	14	عادة في العطلة، أنت إلبين ؟
	15	عادة، أزر بيت جدي
	16	هو كجك

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 10
Tanggal Observasi : 27 Januari 2015
Jam : 16.00 – 16.30 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Depan masjid
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi		
	الرقم	اللفظ/الكلمة
	17	بعض التلاميذ لم يحضر في محكمة
	18	لماذا أنتم؟
	19	لم أصل جماعة، أنا مصيب حفظ القرآن
	20	أنت جهل جدًا

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 11
Tanggal Observasi : 28 Januari 2015
Jam : 15.30 – 15.45 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Depan Masjid
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi									
	<table><tr><th>الرقم</th><th>اللفظ/الكلمة</th></tr><tr><td>21</td><td>ثمانه هذه كم ؟</td></tr><tr><td>22</td><td>لا أحب هذ الطعام, حقيقة, شكله <u>صغير صغير</u> جدًا</td></tr><tr><td>23</td><td>ماذا <u>غرضه</u>, تقل كذلك ؟</td></tr></table>	الرقم	اللفظ/الكلمة	21	ثمانه هذه كم ؟	22	لا أحب هذ الطعام, حقيقة, شكله <u>صغير صغير</u> جدًا	23	ماذا <u>غرضه</u> , تقل كذلك ؟
الرقم	اللفظ/الكلمة								
21	ثمانه هذه كم ؟								
22	لا أحب هذ الطعام, حقيقة, شكله <u>صغير صغير</u> جدًا								
23	ماذا <u>غرضه</u> , تقل كذلك ؟								

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 12
Tanggal Observasi : 28 Januari 2015
Jam : 18.30 – 18.45 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Ruang Makan
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi		
	اللفظ/الكلمة	الرقم
	لا تأخذ كثير <u>لاه</u> !	24
	<u>شرا به أين</u> ؟	25
	<u>إيه أنت تأكل كثير منه</u>	26
	<u>كوبه أين</u> ؟	27

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 13
Tanggal Observasi : 29 Januari 2015
Jam : 06.00 – 06.20 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Lapangan
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi		
	اللفظ/الكلمة	الرقم
	أنت تعرف هاندوكو ؟ هو شجاع جدًا معي، يضر بني	28
	أين إنسانه ؟	29
	كيف سيه أنت ؟	30

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 14
Tanggal Observasi : 29 Januari 2015
Jam : 12.15 – 12.30 WIB
Disusun Jam : 23.00 WIB
Tempat Observasi : Asrama Putra
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādāsah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi	

الرقم	اللفظ/الكلمة
31	أنا <u>شراء</u> القهوة في المقص, ثمانها غال
32	لا بأس <u>لاه</u>
33	استعير بطاقتك, <u>بطاقتك أين</u> ؟
34	أنت كلام <u>هو هو</u> كل مرة
35	<u>هو يمشي أين</u> ؟ سرعة جدًا
36	أنت <u>ذاك</u> مضحك جدًا
37	<u>خلاص</u> هذه الدورة, سأخرج من هذه المعهد
38	أنا <u>ذهاب</u>
39	لماذا أنت ؟ كائنك <u>خاف</u> جدًا أنيضا
40	<u>أظن</u> ماذا

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 15
 Tanggal Observasi : 30 Januari 2015
 Jam : 12.30.– 12.55 WIB
 Disusun Jam : 23.00 WIB
 Tempat Observasi : Asrama Putri
 Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi		
	الرقم	اللفظ/الكلمة
	41	هي موجود هنا لا ؟
	42	هل أنت مريضة ؟
	43	هي تلك شجاعة جدًا مع قسم الأمن
	44	قبل ذلك, يمكن أساعدها في استعداد الإمتحان
	45	ما عرفت كيف شأنها الآن, أظنّ ترجع إلى سومطرا
	46	إلينا بعد ؟ هل في الشركة ؟
	47	كنت مفلسة الآن, لا تسأل فلوسا
	48	وأيه عقوبتك ؟
	49	في التاريخ الواحد شهر المستقبل, يمكن يجي والدي

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 16
Tanggal Observasi : 31 Januari 2015
Jam : 12.15.– 12.30 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Asrama Putri
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādasaḥ* Bahasa Arab

Transkrip Observasi													
	<table><tr><th>الرقم</th><th>اللفظ/الكلمة</th></tr><tr><td>50</td><td><u>أنا جائع جدًا الآن</u></td></tr><tr><td>51</td><td><u>أستاذ مخلص أين؟ منذ ثلاثة أيام الماض مافى</u></td></tr><tr><td>52</td><td>على فكرة، من استعدّ من الطلبة هذه لتقدّم المحاضرة بعد؟</td></tr><tr><td>53</td><td>يا يمكن أختي وافي، عرفتھا تقراء الرسالة</td></tr><tr><td>54</td><td><u>خلاص تستعدّ حقًا لَمَّا؟</u></td></tr></table>	الرقم	اللفظ/الكلمة	50	<u>أنا جائع جدًا الآن</u>	51	<u>أستاذ مخلص أين؟ منذ ثلاثة أيام الماض مافى</u>	52	على فكرة، من استعدّ من الطلبة هذه لتقدّم المحاضرة بعد؟	53	يا يمكن أختي وافي، عرفتھا تقراء الرسالة	54	<u>خلاص تستعدّ حقًا لَمَّا؟</u>
الرقم	اللفظ/الكلمة												
50	<u>أنا جائع جدًا الآن</u>												
51	<u>أستاذ مخلص أين؟ منذ ثلاثة أيام الماض مافى</u>												
52	على فكرة، من استعدّ من الطلبة هذه لتقدّم المحاضرة بعد؟												
53	يا يمكن أختي وافي، عرفتھا تقراء الرسالة												
54	<u>خلاص تستعدّ حقًا لَمَّا؟</u>												

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 17
Tanggal Observasi : 8 Februari 2015
Jam : 12.15.– 12.30 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Asrama Putra
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi		
	الرقم	اللفظ/الكلمة
	55	لا تَكُنْ تَرْجِعْ أَوَّلًا !
	56	هو في فصل واحد معي
	57	غير جيد شأنه
	58	الوقت يكفي لا ؟ سأنظف الملا بس أَوَّلًا
	59	إلى أين هو ؟ سرعة جدًا يمشه
	60	منذ متى تَرْجِعْ ؟

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 18
Tanggal Observasi : 9 Februari 2015
Jam : 12.30.– 13.00 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Koprasi Putri
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādasaḥ* Bahasa Arab

Transkrip Observasi		
	الرقم	اللفظ/الكلمة
	61	أستاذة.. هل تفتح مرة أخرى في المساء ؟
	62	لا أحد يساعدني، إلا أن أخي بعض الأحيان أساعدني في المساء
	63	يذهب إلى سورابايا كل أسبوع مرة يوم الإثنين
	64	أكثر الدكان مقفلة في ذلك اليوم
	65	نعم، أنا أشتري هذاؤه

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 19
Tanggal Observasi : 9 Februari 2015
Jam : 18.45 – 19.15 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Tempat Makan Putri
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi		
	الرقم	اللفظ/الكلمة
	66	أتعلم كل يوم ثماني <u>حصة</u> تقديراً
	67	الذي يعلم اللغة العربية في قسمي <u>أستاذ</u> إمام
	68	الأستاذ إمام <u>صبير</u> جداً هو
	69	إذاً, بعد ذلك أنت <u>يتعلم</u> مرة ثانية
	70	من الأساتذ الذين يعلمون في <u>الفصلك</u> ؟

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 20
 Tanggal Observasi : 10 Februari 2015
 Jam : 20.30 – 20.55 WIB
 Disusun Jam : 22.00 WIB
 Tempat Observasi : Kelas
 Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi	
الرقم	اللفظ/الكلمة
71	نعم, مستعجل, لأنني أريد الذهاب الى ماديون
72	بكل سرور, فما عنوانكم يا أخي ؟
73	ارسلوها إلينا قبل ساعة الخامسة
74	عفوا يا أخي, ما عندي آلة التصوير إليك, لكن سأستعيرك من أخي
75	قرية فوزان قريب من شاطئ البحر
76	على فكرة, كم يوما نحن سنقيم بيت فوزان يا ؟
77	لا أقيم هناك مدة طويلا
78	طبعاً, نحن مستعدّ على مواجهة العطلة
79	شكراً أخي, سأعود إليكم بعد البرنامج
80	هيهات هيهات بيته, هل نصل أو لا يا ؟

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 21
 Tanggal Observasi : 14 Februari 2015
 Jam : 06.00 – 06.20 WIB
 Disusun Jam : 22.00 WIB
 Tempat Observasi : Depan Kamar
 Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi		
	الرقم	اللفظ/الكلمة
	81	بعد أنا اتعلم في الفصل فقط، لأنني خائف في غرفة
	82	سأدخلها حالا بعد كتابتها، لا أحب التأخر في ردّ رسالتك
	83	استعجل يا أخي، أنتظر جانب القاعة الآن
	84	بكل سرور، اسمع قصّته !
	85	أرجو منك شراءها بسرعة

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 22
Tanggal Observasi : 14 Februari 2015
Jam : 06.20 – 06.450 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Depan Kamar
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi													
	<table><tr><th>الرقم</th><th>اللفظ/الكلمة</th></tr><tr><td>86</td><td>كتاب أيّ هذا ؟</td></tr><tr><td>87</td><td>مبروك يا أخي, نتيجتك جيّد جدًا, ولكن نحن ناقص</td></tr><tr><td>88</td><td>لا يزيد من أسبوع</td></tr><tr><td>89</td><td>أنظر السبورة, هذه كتابته</td></tr><tr><td>90</td><td>طيب, الآن ساعد أن ترجم هذه المقالة</td></tr></table>	الرقم	اللفظ/الكلمة	86	كتاب أيّ هذا ؟	87	مبروك يا أخي, نتيجتك جيّد جدًا, ولكن نحن ناقص	88	لا يزيد من أسبوع	89	أنظر السبورة, هذه كتابته	90	طيب, الآن ساعد أن ترجم هذه المقالة
الرقم	اللفظ/الكلمة												
86	كتاب أيّ هذا ؟												
87	مبروك يا أخي, نتيجتك جيّد جدًا, ولكن نحن ناقص												
88	لا يزيد من أسبوع												
89	أنظر السبورة, هذه كتابته												
90	طيب, الآن ساعد أن ترجم هذه المقالة												

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 23
Tanggal Observasi : 14 Februari 2015
Jam : 06.20 – 06.450 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Depan Kamar
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi		
	الرقم	اللفظ/الكلمة
	91	استعملوان هذا برفق, لا ما شئتم !
	92	نرجع أولاً, لأننا مشغول فى المعهد
	93	ما تأبى العمل بها
	94	كيف رأيك بالمسئلة هذه ؟
	95	بعضهم لايتحصلوا على المجلس
	96	عفوا يا أنا متأخر

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 23
Tanggal Observasi : 14 Februari 2015
Jam : 06.20 – 06.450 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Depan Kamar
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi		
	الرقم	اللفظ/الكلمة
	91	استعملوان هذا برفق, لا ما شئتم !
	92	نرجع أولاً, لأننا مشغول فى المعهد
	93	ما تأبى العمل بها
	94	كيف رأيك بالمسئلة هذه ؟
	95	بعضهم لايتحصلوا على المجلس
	96	عفوا يا أنا متأخر

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 24
 Tanggal observasi : 16 Februari 2015
 Jam : 19.20 – 20.00 WIB
 Disusun Jam : 22.00 WIB
 Tempat Observasi : Aula Putri
 Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi	
الرقم	اللفظ/الكلمة
97	حَمْدًا شُكْرًا نَشْكُرُ اللَّهَ تَعَالَى الَّذِي قَدْ أَعْطَانَا نِعْمًا كَثِيرَةً
98	دَائِمًا أَنْ الدَّعَاءَ قَدْ اسْتَجَبَ اللَّهُ تَعَالَى، فَلَا تَنْسَ نَدْعُو اللَّهَ
99	يَا إِخْوَاتِي، ظَهَرَتِ الْفَسَادُ فِي الْعَالَمِ بِسَبَبِ أَحْوَالِ النَّاسِ
100	قَدْ اشْتَغَلَ أَكْثَرُ النَّاسِ بِمَعَامَلَتِهِ حَتَّى يَنْسَى الْعِبَادِيَّةَ اللَّهُ تَعَالَى
101	و كَثِيرٌ مِنْهُمْ يُحِبُّ مَتَاعَ الدُّنْيَا
102	هُمْ يَنْسَوْنَ غَرَضَهُمْ فِي الدُّنْيَا لِلْعِبَادَةِ فَقَطْ، سِوَا <u>كَانَ</u> مُحَضَّةٍ أَوْ غَيْرِ مُحَضَّةٍ
103	وَيَتَخَلَّقُ بِأَخْلَاقٍ حَسَنٍ دَائِمًا، حَتَّى رَأَى النَّاسُ أَنَّهُ مُحَسِّنُ عَمَلِهِ
104	مِنْ <u>الْعَلَامَاتِ</u> الشَّقَاوَةِ، تَرَكَ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ
105	وَكَذَلِكَ ظَهَرَ <u>الْعُيُوبُ</u> النَّاسِ لغيره
106	نَحْنُ نَتَعَامَلُ بِمَعَامَلَةٍ حَسَنَةٍ، كَيْ نَسْتَطِيعَ نَحْيَ مَعَ غَيْرِنَا بِالْمَعَاوَنَةِ
107	اعْلَمُوا أَيُّهَا التَّلَامِيذُ ! كَمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الدُّنْيَا قَدْ <u>ظَهَرَ</u>
108	إِنْ شَاءَ اللَّهُ <u>ثَلَاثَ</u> أَيَّامٍ قَدْ مَضَتْ

	يَأْخِي، المعصية في هذا الوقت قد عمّت بلادنا فشبّاننا أكثرهم يتخلّفون بأخلاق النصرى واليهودي ويعملون أعمالهم ويتزكون سنة الرسول صلّى الله عليه وسلّم	109
	ولكن على كلّ حال، يجب علينا أن ندعوهم إلى الله ونرشدهم إلى طريق الحقّ حتى يعرفوا الحقّ عن الباطل والحلال عن الحرام	110

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 25
 Tanggal Observasi : 18 Februari 2015
 Jam : 19.20 – 20.00 WIB
 Disusun Jam : 22.00 WIB
 Tempat Observasi : Aula Putra
 Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi	
الرقم	اللفظ/الكلمة
111	أَيُّهَا التَّلَامِيذُ <u>المُحِبُّونَ</u> ، كَمَا عَرَفْنَا أَنَّ الْقُرْآنَ هُوَ مُعْجَزَةٌ مِنْ مُعْجَزَاتِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هُوَ يَهْدِي لِلصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ
112	وكَذَلِكَ، مِنْ مُعْجَزَاتِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابَ الْمَاءَ مِنْ أَصَابِعِهِ، حَتَّى الْوُضُوءِ الصَّحَابَةُ بِهِ
113	الْجِسْمَ الْقَوِيَّةَ، يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نَحْفَظَهُ عَلَى كُلِّ حَالٍ
114	فَاحْفَظِ الْجِسْمَ بِالرِّيَاضَةِ <u>تَحَبُّهَا</u>
115	وَيَنْصِرْكُ فِي سَبِيلِ الضَّلَالِ
116	وَاحْتِيَاجُنَا إِلَى الْعِلْمِ هُوَ فِي كُلِّ نَاحِيَةٍ مِنْ نَوَاحِي حَيَاتِنَا
117	كَمَا عَرَفْنَا أَنَّ الْعِلْمَ هُوَ رَأْسُ الْمَالِ الَّذِي يُعْطِي لَنَا رِبْحًا عَظِيمًا وَلَوْ قَدْ تَوَافَقْنَا
118	كُلٌّ مِنْ عَمَلِنَا يَجِبُ التَّحْقِيقُ بِالْعِلْمِ
119	وَلِذَاكَ، لَا بَدَّ لَنَا نَطْلُبُ الْعِلْمَ فِي أَيِّ وَقْتٍ وَمَكَانٍ
120	إِذَا كُنَّا نَتَكَلَّمُ عَنِ الشَّبَابِ لَوُجِدَتْ هُمْ فِي كَثِيرٍ مِنَ الْمَقَالَاتِ الْمَدَوَّانَةِ
121	فَهُمُ الَّذِينَ سَوْفَ يَكْفَحُونَ لِإِدْفَاعِهِمْ عَنْ أَحْكَامِ الْإِسْلَامِ
122	وَلِذَا هَذَا دِينُنَا الْإِسْلَامَ لَنَكُونَ رُؤَسَا مُسْلِمِينَ
123	أَنَّ الشَّبَابَ سَوْفَ يَقُومُونَ بِدَوْرَةِ هَامٍّ فِي الْمُسْتَقْبَلِ

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 26
Tanggal Observasi : 20 Februari 2015
Jam : 19.20 – 20.00 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Aula Putra
Kegiatan yang diobservasi : Kesalahan *Muḥādaṣah* Bahasa Arab

Transkrip Observasi													
	<table><tr><th>الرقم</th><th>اللفظ/الكلمة</th></tr><tr><td>124</td><td>خلق الله تعالى الناس شعوبا وقبائل مختلفة ليتعارفوا بعضهم بعضا</td></tr><tr><td>125</td><td>إذا كنا ننظر إلى التاريخ نجد أن المسلمين أربعة مذاهب</td></tr><tr><td>126</td><td>ويدرك أن اختلاف أئمة المذاهب رحمة لنا</td></tr><tr><td>127</td><td>ونحن مثل الأعرج الذي هو لا يستطيع أن يجعل التقدم والتطور</td></tr><tr><td>128</td><td>حتى نستطيع عيش مريح في الدنيا والآخرة</td></tr></table>	الرقم	اللفظ/الكلمة	124	خلق الله تعالى الناس شعوبا وقبائل مختلفة ليتعارفوا بعضهم بعضا	125	إذا كنا ننظر إلى التاريخ نجد أن المسلمين أربعة مذاهب	126	ويدرك أن اختلاف أئمة المذاهب رحمة لنا	127	ونحن مثل الأعرج الذي هو لا يستطيع أن يجعل التقدم والتطور	128	حتى نستطيع عيش مريح في الدنيا والآخرة
الرقم	اللفظ/الكلمة												
124	خلق الله تعالى الناس شعوبا وقبائل مختلفة ليتعارفوا بعضهم بعضا												
125	إذا كنا ننظر إلى التاريخ نجد أن المسلمين أربعة مذاهب												
126	ويدرك أن اختلاف أئمة المذاهب رحمة لنا												
127	ونحن مثل الأعرج الذي هو لا يستطيع أن يجعل التقدم والتطور												
128	حتى نستطيع عيش مريح في الدنيا والآخرة												

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 27
Tanggal Observasi : 22 Februari 2015
Jam : 20.00 – 20.15 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Masjid
Kegiatan yang diobservasi : Pembelajaran Bahasa Arab

Transkrip Observasi	Pukul 20.00 WIB merupakan jadwal kegiatan <i>ilqa'</i> atau <i>muḥādaṣah</i> untuk santri putra maupun santri putri pondok pesantren Darul Falah Sukorejo. Pada waktu itu pula peneliti mengamati kegiatan pembelajaran bahasa Arab untuk santri putra yang sedang berlangsung di masjid. Mula-mula ustadz Zainal datang sambil membawa dua buku dan beberapa gambar, yang mana satu buku tersebut adalah kamus bahasa Arab, kemudian dengan perlahan beliau membuka kegiatan pembelajaran dengan salam. Tahap pertama ustadz Zainal mengenalkan <i>mufradat</i> tentang tema الأدوات المدرسية. Beliau memperlihatkan beberapa gambar tersebut kepada santri dan sepintas dengan mengartikan. Para santri menirukan apa yang diucapkan oleh ustadz Zainal. Kemudian tahap kedua ustadz Zainal ingin mendemonstrasikan kegiatan percakapan/ <i>muḥādaṣah</i> dengan tema yang sama. Pada tahap ini beliau memberikan contoh-contoh kata bahasa Arab <i>Āmiyah</i> seperti أين، ماذا، مشفهم إلبن، أظنّ. Beliau juga mencontohkan bahasa Arab <i>Fushā</i>. Pada tahap selanjutnya adalah, santri disuruh maju satu persatu dengan menirukan apa yang telah diajarkan ustadz Zainal tadi. Pada saat ini lah ada sebagian santri yang menggunakan bahasa Arab <i>Āmiyah</i> dalam melakukan percakapan.
---------------------	--

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 28
Tanggal Observasi : 24 Februari 2015
Jam : 20.00 – 20.15 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Masjid
Kegiatan yang diobservasi : Pembelajaran Bahasa Arab

Transkrip Observasi	Pukul 20.00 WIB santri-santri bergerombol dan bergegas menuju ke masjid. Para santri duduk dengan rapi sembari menunggu ustadz yang datang. Ustadz Mahrus datang dengan membawa alat peraga. Kegiatan <i>ilqa'</i> pun dibuka dan dimulai. Santri disuruh membuka kitab bahasa Arab pada tema الهواية. Pada tema ini ustadz Mahrus membacakan <i>Hiwār</i> dengan suara yang keras. Menurut peneliti, beliau terdapat kesalahan dalam pengucapan beberapa kata bahasa Arab. Beliau mengucapkan dengan pola intonasi yang tidak jelas. Tahap selanjutnya santri secara bergantian menirukan gaya suara yang didengar saat beliau mengajar. Hal itu berlangsung hingga kegiatan selesai. Setelah selesai, beberapa santri bubar dari tempat masing-masing sambil mengucapkan beberapa kata bahasa Arab yang tidak sesuai dengan intonasi dan tatanan bahasa Arab.
---------------------	---

TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 29
Tanggal Observasi : 25 Februari 2015
Jam : 20.00 – 20.15 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Aula Putri
Kegiatan yang diobservasi : Pembelajaran Bahasa Arab

Transkrip Observasi	Tepat pukul 20.00 WIB usai melakukan sholat berjamaah, santri putri bergegas membawa kitab masing-masing dan menuju tempat <i>ilqa'</i>. Sesuai dengan jadwal yang ada, hari ini merupakan jadwal <i>ilqa'</i> materi bahasa Arab. Peneliti mengamati pada satu kelas yang masih kosong, yang ustadzah pengajarnya belum juga datang hingga 10 menit berlanjut kegiatan <i>ilqa'</i>. Tak lama kemudian datang ustadzah Tsania, beliau membuka kegiatan dengan salam dan bertanya kepada sebagian santri mengenai bab yang akan disampaikan saat itu. Salah satu santri pun akhirnya menjawab, materi yang seharusnya dipelajari saat itu adalah “الأعمال اليومية”. Ustadzah memulai dengan membaca basmalah, kemudian menyuruh santri membuka kitab masing-masing. Setelah itu para santri disuruh mendengarkan <i>qirā'ah</i> yang dibacakan oleh ustadzah, sembari mereka membenarkan teks kalimat yang salah. Kegiatan ni berlangsung lama sekali, hingga akhirnya kebanyakan santri merasa ngantuk saat kegiatan <i>ilqa'</i> berlangsung. Ada beberapa santri yang tidur terlelap, ada juga yang rame. Karena mereka merasa tidak diawasi ustadzahnya, karena ustadzahnya sibuk membaca sendiri. Tak lama kemudian kegiatan selesai dan ditutup. Menurut peneliti metode pembelajaran seperti ini merupakan metode pembelajaran tradisional yang tidak ada inovasi untuk menumbuhkan semangat belajar para santri, hingga akhirnya santri merasa jenuh dan tidak
---------------------	--

	memiliki semangat untuk belajar. Kesalahan dalam menggunakan metode sama juga menghambat tujuan pembelajaran. Metode yang diajarkan oleh ustadzah Tsania membuat para santri jenuh dan mengantuk, sehingga materi tidak tersampaikan secara maksimal.
--	---



TRANSKIP OBSERVASI

Nomor : 30
Tanggal Observasi : 26 Februari 2015
Jam : 20.00 – 20.15 WIB
Disusun Jam : 22.00 WIB
Tempat Observasi : Aula Putri
Kegiatan yang diobservasi : Pembelajaran Bahasa Arab

Transkrip Observasi	Kali ini peneliti mengamati ustadzah Umu Lathifah saat kegiatan pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Tahap pertama ustadzah mendemonstrasikan kegiatan <i>muḥādaṣah</i> dengan tema “فى الشركة” di depan para santri. Ucapan demi ucapan yang diucapkan beliau berlangsung lama dan benar secara kaidah bahasa Arab. Sese kali beliau menunjuk santri secara bergantian untuk mengikuti irama beliau. Kegiatan pun masih berlangsung, ustadzah mendemonstrasikan dengan menggunakan bahasa Arab <i>Fushā</i>, tapi terkadang ia juga masih menggunakan bahasa Arab <i>Āmiyah</i> untuk mempermudah pengucapan. Kemudahan di sini diambil karena beliau masih terbawa dengan bahasa Ibu, yaitu bahasa Indonesia. Namun bahasa Arab <i>Āmiyah</i> yang diajarkan di sini hanya untuk kegiatan refleksi saja, dan beliau berharap kepada santri untuk tidak menggunakannya saat melakukan percakapan dengan yang lain. Tanpa disadari, beberapa ucapan bahasa Arab <i>Āmiyah</i> masih terbawa oleh santri dan digunakan dalam percakapan sehari-hari. Karena mereka menganggap bahwa bahasa Arab <i>Āmiyah</i> cenderung lebih mudah diucapkan daripada bahasa Arab <i>Fushā</i>.
---------------------	--

DOKUMENTASI

Nomor : 1

Tema : Profil Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo
Ponorogo Jawa Timur

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan peranannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah disayai oleh masyarakat. Dari masa ke masa, pondok pesantren yang berfungsi sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (*tafaqquh fid dīn*) telah banyak melahirkan ulama', tokoh masyarakat, mubaligh, guru agama, ahli politik, ekonomi dan bidang-bidang lain yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hingga kini pondok pesantren baik yang bertipe *khalāfiyyah* (modern) maupun *salafiyyah* tetap konsisten melaksanakan fungsinya dengan baik, bahkan sebagian telah mengembangkan fungsi dan peranannya sebagai pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas serta bermoral. Pondok pesantren Darul Falah yang menerapkan sistem pendidikan terpadu antara *khalāfiyyah* dan *salafiyyah* menyelenggarakan pendidikan formal, non-formal dan informal. Berdiri pada hari Sabtu Wage, tanggal 29 Januari 2000 yang didirikan oleh Drs. Masyhudi Achmad, MM. M.Sc. Kemudian demi keberlangsungan pondok pesantren Darul Falah di masa-masa yang akan datang, dibentuklah suatu badan Hukum Yayasan pada hari Jum'at, tanggal 11 Dzulhijah 1420 atau tanggal 17 Maret 2000.

Sebagai kelanjutan program yang telah ditetapkan mulai tahun 2003 dimulailah kegiatan pendidikan formal dengan menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kelompok Bermain (*Play Group*) dan TK Islam Terpadu (TKIT), sementara sore dan malam hari gedung tersebut digunakan kegiatan Taman Pendidikan Al-qur'an dan Madrasah Diniyah. Baru pada tahun kedua jumlah anak yang di *Play Group* dan TK meningkat menjadi 38 anak dan disaat itu pula, pada tahun 2004 dibukalah Pendidikan Dasar berupa SD Islam Terpadu dengan sistem *fullday school*.

Kemudian pada tahun 2007 mendirikan Madrasah Tsanawiyah Plus dan Madrasah Aliyah Plus. Mereka tinggal di dalam asrama dan sementara bagi anak-anak SD sebagian tinggal di asrama dan sebagian melaju dari rumah masing-masing. Pendidikan dilaksanakan melalui penyelenggaraan berbagai program yang mengarah pada pembekalan bagi para siswa tentang pengetahuan, keterampilan, bahasa Arab, bahasa Inggris, sikap dan kepribadian profesional.

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Darul Falah Sukorejo terletak di Jalan Mangga Nomor 05 Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Sekitar 10 km arah barat laut dari pusat kota Ponorogo. Adapun batas-batas Pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Nampan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lengkong
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Golan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngamba'an.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi dari Pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo adalah *"Terciptanya muslim paripurna yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berprestasi"*. Sedangkan yang menjadi misinya adalah *"Mengembangkan kegiatan di bidang pendidikan, dakwah, ekonomi dan sosial kemasyarakatan"*. Sementara itu, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kapasitas pribadi.
- b. Pengembangan, dakwah, ekonomi dan sosial kemasyarakatan.
- c. Terbentuknya pribadi-pribadi muslim paripurna yang dapat mewujudkan misi luhur, nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembangunan masyarakat yang dicita-citakan.
- d.

4. Susunan Pengurus

Susunan pengurus dari Pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo periode 2012 – 2016 adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| I. DEWAN PEMBINA | : Hj. Sri Nikmatin Wahyuni
H. Syaiful Islam S.H, M.Si
H. Yulianto |
| II. DEWAN PENGAWAS | : Sutrimo, S.H. M.Hum
Prof. Dr. Muchlas Samani |
| III. DEWAN PENGURUS | |
| 1. Ketua | : Drs. KH. Masyhudi Achmad, MM. M.Sc
: Moh. Zaenal Muqodas |
| 2. Sekretaris | : Nurhadi, S.Pd
: Roni Harsoyo, M.Pd.I |
| 3. Bendahara | : Dwi Ambar Alfiati, S. Pd
: Binti Nafi'ah, S.Pd.I |
| 4. Bidang Pesantren | : Drs. Mustofa, MM. M.BA
: Durorun Nasikhin, M.Pd.I |
| 5. Bidang Pendidikan | : Gunawan Suseno, M.Pd.I
: Nur Hidayati, S.Ag |
| 6. Bidang HRD | : Bambang Suhendro, S.T, MM
: Ir. H. Arief Tjahjono, MM |
| 7. Bidang Pertanahan | : Mahrus Ali Afandi, S.H.I |

- 8. Bidang Kesehatan : Suyadi
: Drs. Sugianto, S.P
: Suis Hasna, A.md. Keb
: Winarsih, Amd. Keb
- 9. Bidang Litbang : Drs. Achmad Gufron Fuadi, M.Kes
: Dr. Ir. H. Rimun Wibowo, M.Hum
- 10. Bidang Dana & Usaha : Hj. Tri Mainis
: Lilik Mujiati, S.Pd
: Suprayitno, S.E
: H. Suwito Adinoto
- 11. Bidang Pembangunan : Siswanto, S.T
: Imam Arba'i
: Markum Idris
: Hariyanto, M.Pd.I

5. Keadaan Asatidz

Pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (ustadz dan ustadzah) dengan total 76 asatidz dengan rincian 9 guru tidak tetap yayasan (GTT), 60 guru tetap yayasan (GTY), dan 7 guru bantu.

6. Keadaan Santri

Santri yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup pesat. Santri putra saat ini mencapai 394 santri, sedangkan santri putri mencapai 386 santri.

7. Jenis Program Pendidikan

Jenis program pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo meliputi pendidikan formal (Kelompok Bermain, TK, SD, MTs, dan MA) dan pendidikan nonformal (PKBM, TBM, Keaksaraan Fungsional, Pendidikan Kursus/Pelatihan, Pendidikan *Life Skills*, dan Majelis Ta'lim).

DOKUMENTASI

Nomor : 2
 Tema : Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Pondok
 Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo

الرقم	المرحلة	الدرس	اسماء الكتب
1	الوسطى	القواعد/ النحو	النحو الواضح 1
			النحو الواضح 2
			متن الأجرومية
			الحادث كلّ يوم
		الصرف	الأمثلة التصرفيّة
2	العليا	القواعد/ النحو	النحو الواضح 3
			النحو الواضح 4
			نظم العمرىطى
			الحادث كلّ يوم
		الصرف	نظم المقصود

DOKUMENTASI

Nomor : 3

Tema : Desaaain Materi Pembelajaran Bahasa Arab
Komunikatif Pondok Pesantren Darul Falah
Sukorejo Ponorogo

الرقم	المرحلة	الجنس	الموضوع	
1	الوسطى	العربية الكلامية	التعارف	الكلمات
			الأعمال اليومية	صيغ الكلمات
			أدوات المدرسة, البيت	التصريف الإصطلاحي
			الأطعمة والشربات	-
			الأيام والأشهر القمرية	-
			المهنة	-
2	العليا	العربية الكلامية	الأمكنة العامة	التصريف اللغوي
			الرياضة	-
			الواجب المنزلي	-
			الوسائل العامة	-

DOKUMENTASI

Nomor : 4

Tema : Desaaain Materi Pembelajaran Bahasa Arab
Non-komunikatif Pondok Pesantren Darul Falah
Sukorejo Ponorogo

الرقم	المرحلة	الجنس	الموضوع
1	الوسطى	العربية الكلامية غير	الكلام وما يتألف منه
			الاسم من حيث الإعراب والبناء
			علامة الإعراب
			الاسم من حيث البناء والإعراب
			الأفعال
			-
2	العليا	العربية الكلامية غير	مرفوعات الأسماء
			-
			الفاعل ونائب الفاعل
			-
			المبتدا والخبر
			-
			العوامل الداخلة في المبتدا والخبر
			-
			الأسماء التوابع
			الحرف
			منصوبات الأسماء
			الجملة العربية ومكانها من الإعراب
			المفعول به
			أساليب نحوية
			المصادر
			نظيقات لقواعد النحو
			المفعول المطلق
			-
			ظرف الزمان والمكان
			-
			الحال
			-
			التمييز
			-
			الإستثناء
			-
			باب لا
			-

	-	المنادى			
	-	المفعول لأجله			
	-	المفعول معه			
	-	المضاف إليه			

